



**KELUARGA-KELUARGA DI PERKAMPUNGAN DI DALAM KAMPUS  
UNIVERSITAS JEMBER**

***THE FAMILIES IN A SETTLEMENT WITHIN THE UNIVERSITY OF  
JEMBER***

**SKRIPSI**

oleh:

**Diah Ayu Kusumaningsih**

**NIM. 130910302044**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS JEMBER**

**2017**



**KELUARGA-KELUARGA DI PERKAMPUNGAN DI DALAM KAMPUS  
UNIVERSITAS JEMBER**

***THE FAMILIES IN A SETTLEMENT WITHIN THE UNIVERSITY OF  
JEMBER***

**SKRIPSI**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Studi Sosiologi (S1)  
dan mencapai gelar Sarjana Sosial

oleh:

**Diah Ayu Kusumaningsih**

**NIM. 130910302044**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS JEMBER**

**2017**

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ayahanda Suroto (Alm.) dan Ibunda Sukarti yang tercinta, yang senantiasa memberikan kasih sayang, semangat, dukungan, serta doanya sehingga ananda dapat menyelesaikan skripsi ini;
2. Adik dan Kakak yang juga selalu memberikan dukungan dan semangatnya;
3. Guru-guru dan teman-temanku sejak taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi;
4. Almamater Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

**MOTTO**

"Orang-orang yang sukses telah belajar membuat diri mereka melakukan hal yang harus dikerjakan ketika hal itu memang harus dikerjakan, entah mereka menyukainya atau tidak." (Aldus Huxley)



**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Diah Ayu Kusumaningsih

NIM : 130910302044

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Keluarga-keluarga Di Perkampungan Di Dalam Kampus Universitas Jember” adalah benar-benar karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 15 November 2017

Yang menyatakan,

Diah Ayu Kusumaningsih

130910302044

**SKRIPSI**

**KELUARGA-KELUARGA DI PERKAMPUNGAN DI DALAM KAMPUS  
UNIVERSITAS JEMBER**

***THE FAMILIES IN A SETTLEMENT WITHIN THE UNIVERSITY OF  
JEMBER***

oleh:

Diah Ayu Kusumaningsih

NIM 130910302044

Pembimbing

Dosen pembimbing: Baiq Lily Handayani, S.Sos. M.Sosio

NIP. 198305182008122001

**PENGESAHAN**

Skripsi yang berjudul “Keluarga-keluarga Di Perkampungan Di Dalam Kampus Universitas Jember” telah diuji dan disahkan pada:

hari, tanggal : Rabu, 15 November 2017

tempat : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris,

Hery Prasetyo, S.Sos, M.Sosio

Baiq Lily Handayani S.Sos, M.Sosio

NIP. 198304042008121003

NIP. 198305182008122001

Anggota I,

Anggota II,

Dra. Elly Suhartini, M.Si

Nurul Hidayat, S.Sos, MUP

NIP. 195807151985032001

NIP. 197909142005011002

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Jember

Dr. Ardiyanto, M.Si

NIP. 195808101987021002



## RINGKASAN

### **Keluarga-keluarga Di Perkampungan Di Dalam Kampus Universitas Jember;**

Diah Ayu Kusumaningsih, 130910302044; 2017: 70 halaman; Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

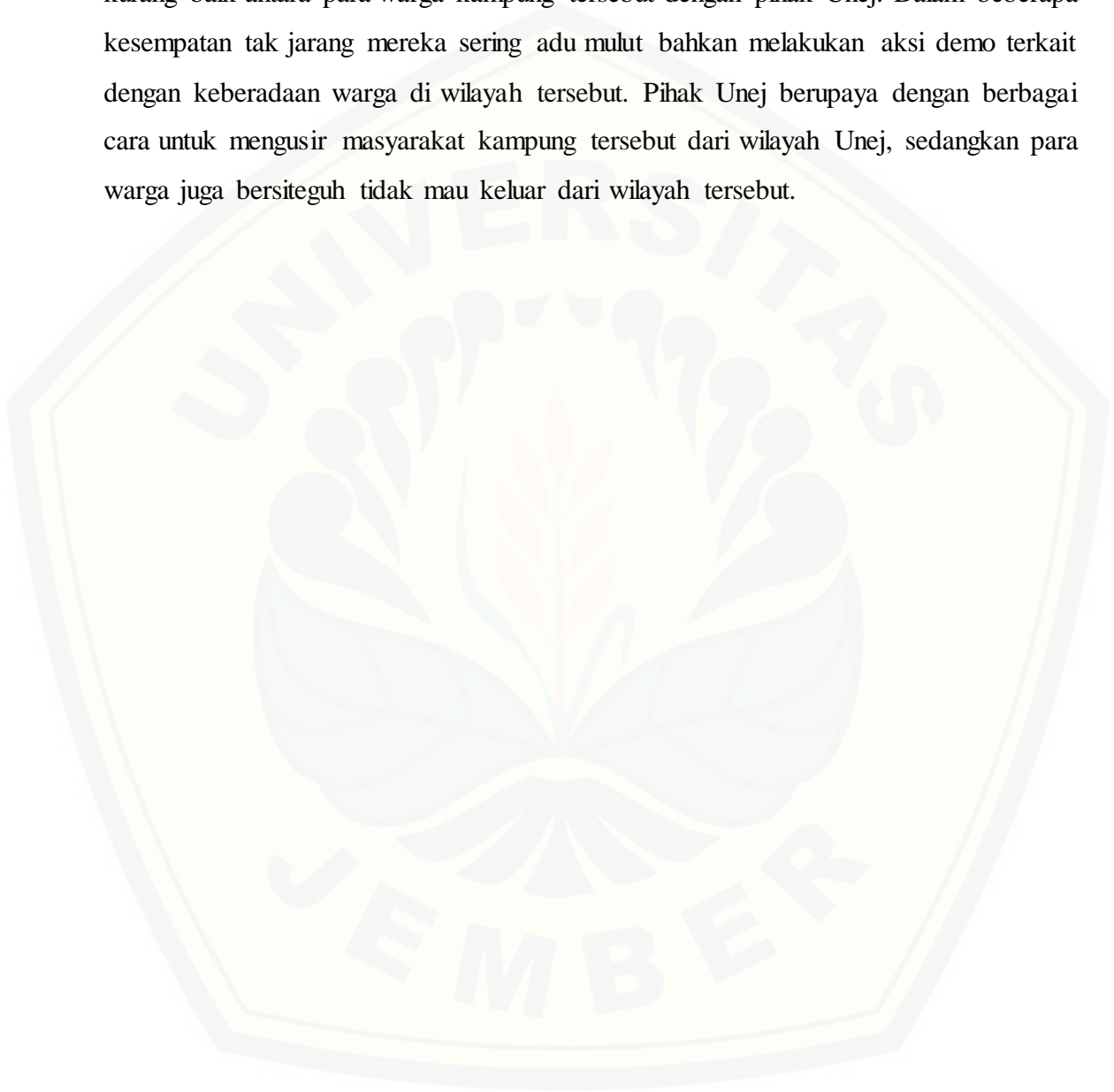
Masyarakat kampung yang tinggal di tengah wilayah Universitas Jember ini merupakan warga yang telah menempati wilayah tersebut jauh sebelum Universitas Jember berdiri. Sebagian besar warga yang dulunya tinggal di kampung tersebut lambat laun pindah seiring dengan perluasan area kampus itu sendiri. Akan tetapi tidak sedikit juga masyarakat kampung tersebut yang masih bertahan di wilayah tersebut dan sekarang posisinya berada persis di tengah-tengah kampus Unej. Ada banyak hal yang membuat mereka tetap bertahan di sana di antaranya adalah karena faktor ekonomi. Faktor ekonomi di sini adalah terkait masalah keberadaan mahasiswa yang mereka maknai sebagai sumber dari penghidupan mereka.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan lokasi penelitian di wilayah Universitas Jember tepatnya beberapa titik yang menjadi tempat tinggal warga di tengah wilayah Universitas Jember, dan obyek penelitian adalah masyarakat kampung di tengah wilayah Unej. Metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk memperoleh keabsahan data, dilakukan triangulasi. Analisis data dilakukan dengan metode deskriptif dan kategorisasi data dengan menemukan pola dan hubungan kategori untuk penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat kampung di dalam wilayah kampus Universitas Jember hidup dengan kondisi yang kurang dibidang baik, dalam kondisi tempat tinggal, ekonomi maupun pendidikannya. Meskipun tidak semua masyarakat di kampung tersebut hidup dalam kondisi yang memprihatinkan. Ada beberapa dari warga kampung tersebut yang dapat memperbaiki kondisi kehidupan ekonomi serta pendidikan mereka.



Selama mereka tinggal di wilayah kampus Unej tentunya mereka juga mengalami kesulitan-kesulitan dalam beberapa hal diantaranya adalah hubungan yang kurang baik antara para warga kampung tersebut dengan pihak Unej. Dalam beberapa kesempatan tak jarang mereka sering adu mulut bahkan melakukan aksi demo terkait dengan keberadaan warga di wilayah tersebut. Pihak Unej berupaya dengan berbagai cara untuk mengusir masyarakat kampung tersebut dari wilayah Unej, sedangkan para warga juga bersiteguh tidak mau keluar dari wilayah tersebut.



## PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah Swt. atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Keluarga-keluarga Di Perkampungan Di Dalam Kampus Universitas Jember”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Baiq Lily Handayani, S.Sos, M.Sosio., selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu pikiran, dan perhatian dalam pembimbingan penulisan skripsi ini;
2. Dr. Ardiyanto, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember;
3. Drs. Ahmad Ganefo, M.Si, selaku Ketua Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember dan dosen pembimbing akademik;
4. Seluruh dosen Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember;
5. Seluruh masyarakat “Kampung di Tengah Kampus Unej”, khususnya kepada para informan yang telah memberikan informasi dalam penelitian ini;
6. Sahabat-sahabatku Ulfa, Indana, Micka, Izatin, Warda, Mariya, Eva yang telah memberikan semangat dan waktunya untuk menemani dari mahasiswa baru hingga saat ini;
7. Teman-teman Sosiologi khususnya angkatan 2013 yang selalu menjadi teman diskusi dan sharing dalam proses penyusunan skripsi;

8. Teman-teman Korps Relawan Kampus Universitas Jember yang selalu menjadi teman diskusi dan berbagi ilmunya;
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 15 November 2017

Yang menyatakan,

Diah Ayu Kusumaningsih

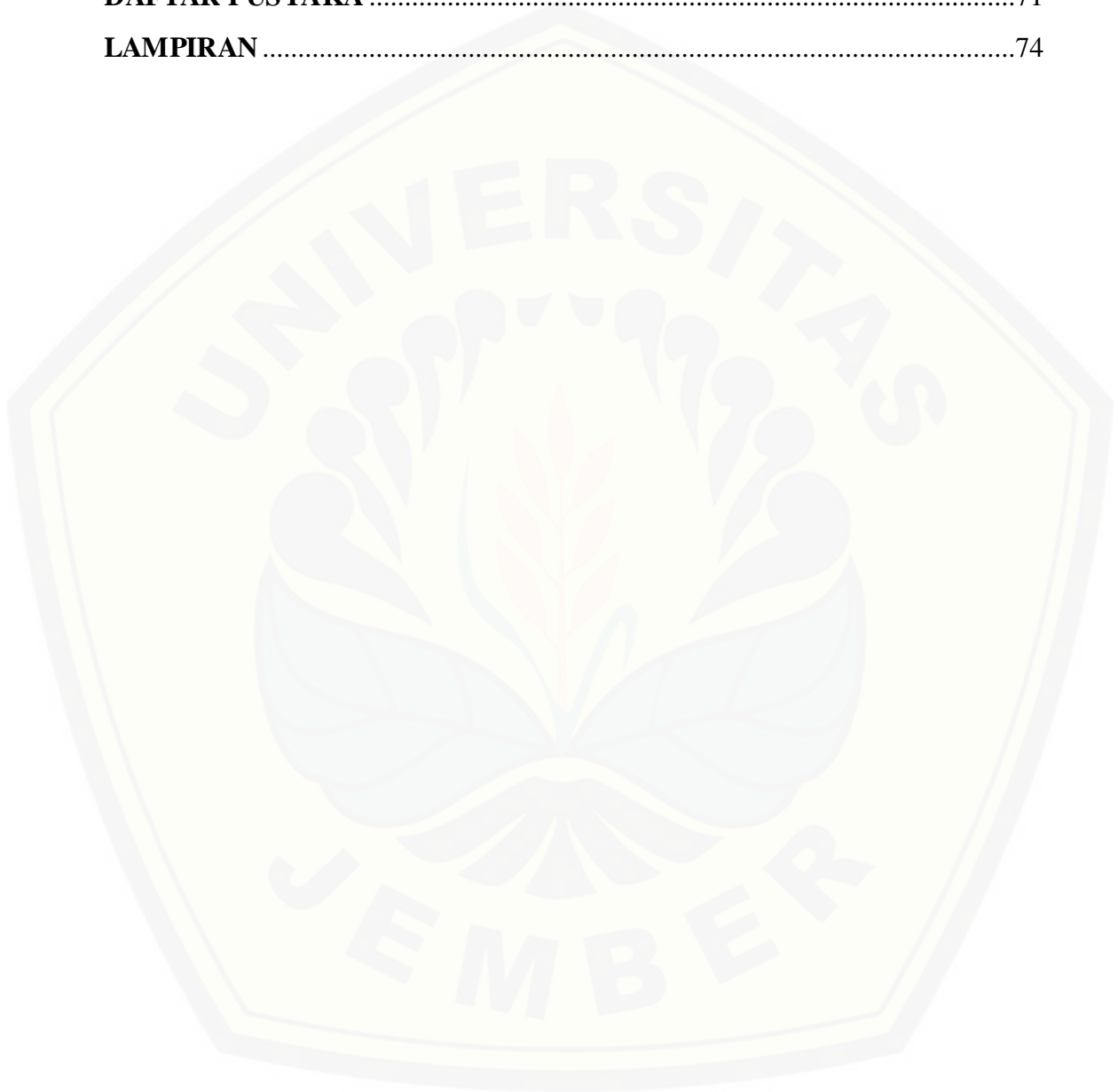
130910302044

DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	ii
<b>MOTTO</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PEMBIMBING</b> .....	v
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	vi
<b>RINGKASAN</b> .....	vii
<b>PRAKATA</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvi
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	3
1.3 Tujuan Penelitian .....	4
1.4 Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	5
2.1 Kerangka Konseptual .....	5
2.1.1 Konsep Keluarga .....	5
2.1.2 Lingkungan Kampus .....	5
2.1.3 Konsep Kampung .....	6
2.2 Kerangka Teori .....	7

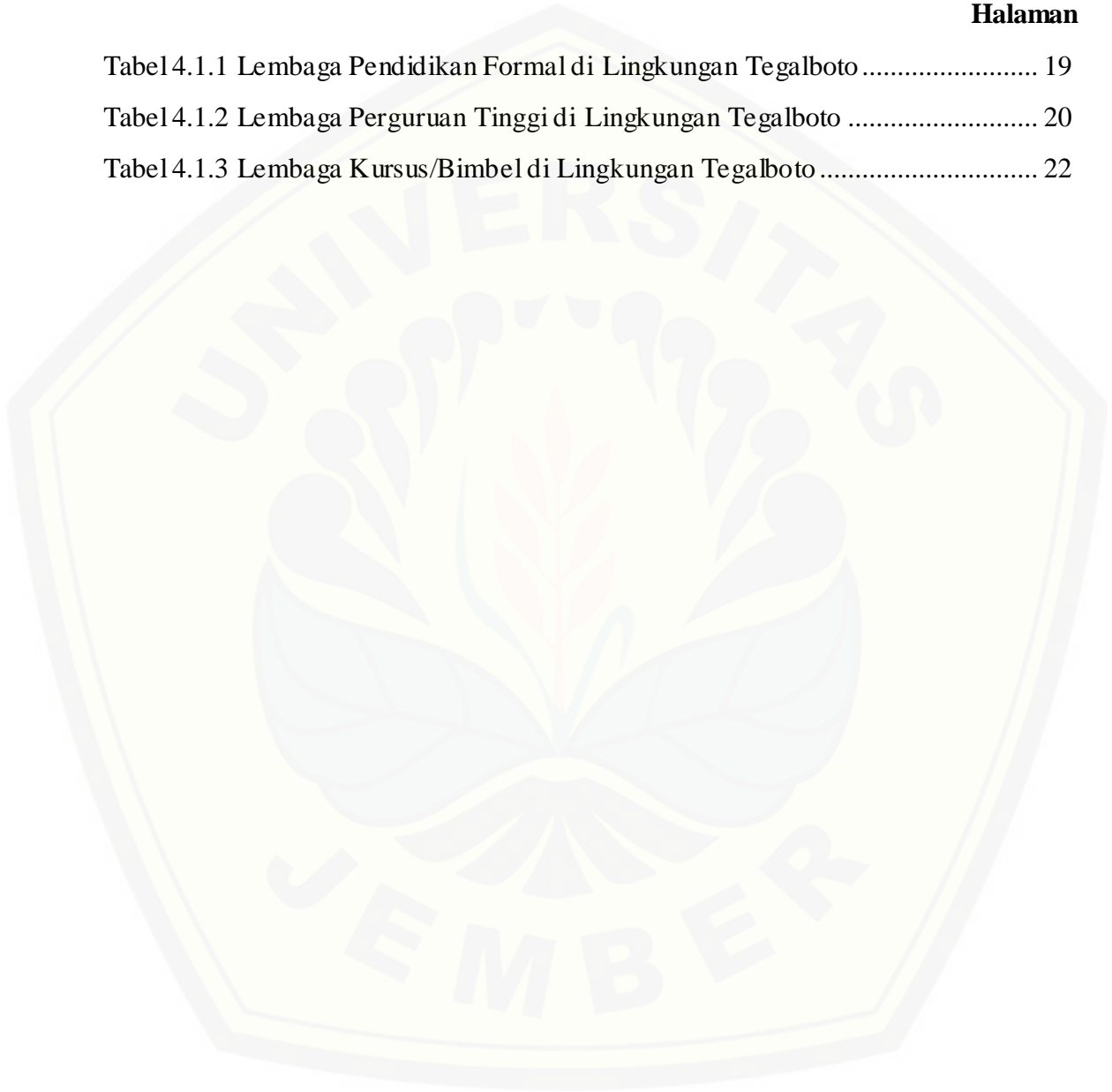
2.2.1 Mekanisme Survival.....	7
2.2.2 Mentalitas .....	8
2.3 Penelitian Terdahulu .....	9
<b>BAB III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>11</b>
3.1 Penentuan Lokasi Penelitian .....	11
3.2 Teknik Penentuan Informan.....	13
3.3 Teknik Pengumpulan Data .....	13
3.3.1 Observasi.....	13
3.3.2 Wawancara .....	14
3.3.3 Dokumentasi.....	14
3.4 Teknik Keabsahan Data .....	14
3.5 Teknik Analisis Data .....	14
<b>BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>16</b>
4.1 Sejarah Keberadaan Universitas Jember .....	16
4.2 Lingkungan Tegalboto: Sebuah Kawasan Pendidikan.....	18
4.3 Gambaran Umum Kampung di Dalam Kampus Unej: Dari Persawahan Menjadi Kampung .....	23
4.4 Kehidupan Keluarga-keluarga di Perkampungan di Dalam Kampus Unej .....	39
A. Relasi Masyarakat Dengan Lingkungan Di Sekitarnya .....	39
B. Kebiasaan Warga Di Dalam Kampus Unej .....	46
a. Keluarga Bapak Atib: Pensiunan Puslit Koka .....	57
b. Keluarga Bapak Wiwin: Tukang Tambal Ban .....	59
c. Keluarga Ibu Rusdi: Janda Tua.....	61
d. Keluarga Ibu Pur: Janda Sakit-Sakitan.....	63
e. Keluarga Ibu Heny: Penjual Lalapan.....	65
<b>BAB V. PENUTUP .....</b>	<b>69</b>

5.1 Kesimpulan.....	69
5.2 Saran.....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>71</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>74</b>



**DAFTAR TABEL**

	<b>Halaman</b>
Tabel 4.1.1 Lembaga Pendidikan Formal di Lingkungan Tegalboto .....	19
Tabel 4.1.2 Lembaga Perguruan Tinggi di Lingkungan Tegalboto .....	20
Tabel 4.1.3 Lembaga Kursus/Bimbel di Lingkungan Tegalboto .....	22



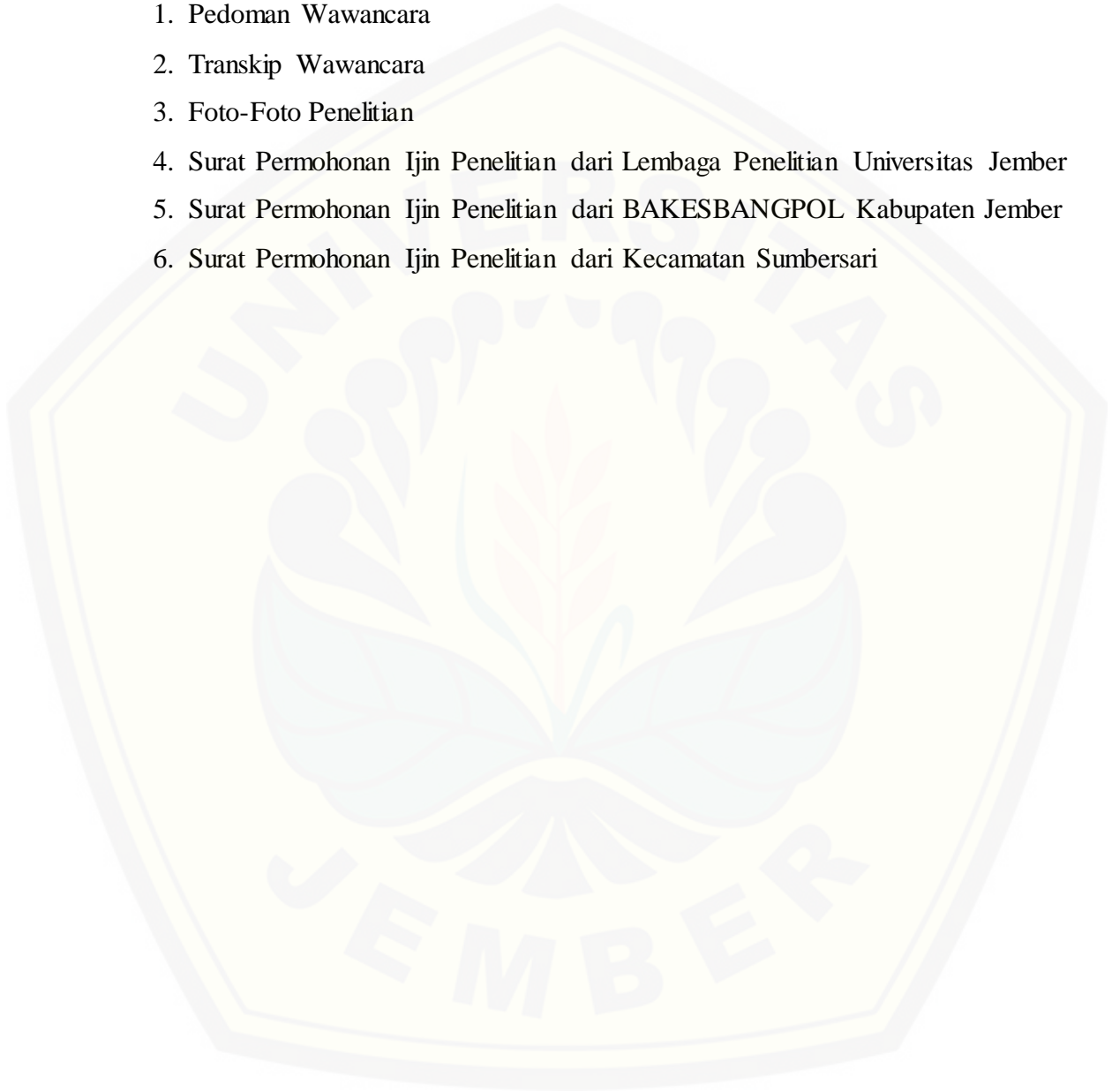


**DAFTAR GAMBAR**

	<b>Halaman</b>
Gambar 1 & 2. Mushola yang Digunakan Warga Untuk Pengajian .....	32
Gambar 3. Sumur di Sebelah Bundaran Depan Fakultas Kedokteran .....	41
Gambar 4. Salah Satu Portal Menuju FTP .....	43
Gambar 5. Jemuran Salah Satu Warga Di Kampung Unej .....	47
Gambar 6. Dapur Milik Salah Satu Warga di Kampung Unej.....	49
Gambar 7. Sumur Milik Salah Satu Warga Kampung Unej .....	54
Gambar 8. Halaman Depan Rumah Bapak Atib .....	59
Gambar 9. Bengkel Milik Pak Wiwin.....	60
Gambar 10. Kegiatan Ibu Rusdi.....	62
Gambar 11. Warung Kelontong Ibu Pur .....	64
Gambar 12. Halaman Belakang Rumah Ibu Heny .....	66

**DAFTAR LAMPIRAN**

1. Pedoman Wawancara
2. Transkrip Wawancara
3. Foto-Foto Penelitian
4. Surat Permohonan Ijin Penelitian dari Lembaga Penelitian Universitas Jember
5. Surat Permohonan Ijin Penelitian dari BAKESBANGPOL Kabupaten Jember
6. Surat Permohonan Ijin Penelitian dari Kecamatan Sumpalsari



## BAB I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kehidupan bermasyarakat tidak bisa terlepas dari kita dalam sehari-harinya, manusia berinteraksi dengan individu maupun masyarakat di sekitarnya untuk melangsungkan kehidupan mereka. Tidak semua masyarakat tinggal dalam suatu tatanan desa atau kota yang baik. Ada masyarakat yang tinggal di desa yang sangat terpencil, ada yang tinggal di lereng-lereng gunung atau mereka yang tinggal di daerah pinggiran kota. Dari berbagai tempat tinggal masyarakat tersebut tentunya sedikit banyak telah mempengaruhi cara pandang dan perilaku mereka dalam kesehariannya serta bagaimana mereka bisa bertahan hidup.

Di dalam kampus Universitas Jember sendiri terdapat beberapa kelompok rumah penduduk. Beberapa lokasi rumah tersebut di antaranya adalah di depan Fakultas Kedokteran, di depan Fakultas Kedokteran Gigi, di samping Fakultas Kesehatan Masyarakat, di samping Fakultas Farmasi atau di depan FKIP. Rumah tersebut adalah rumah-rumah warga yang tinggal di dalam kampus Universitas Jember. Rumah tersebut telah ada sebelum Universitas Jember didirikan. Menurut informasi dari Pak Robi selaku ketua RT 002/ RW 030 warga setempat, rumah-rumah warga tersebut termasuk ke dalam Kelurahan Sumbersari, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember dan sebagian besar warga yang tinggal di dalam kampus tersebut adalah suku Madura.

Realitanya, tidak semua bangunan rumah tersebut dikatakan mewah seperti bangunan-bangunan kampus yang berada di sekelilingnya. Beberapa rumah warga tersebut ada yang terbuat dari *gedhek* atau anyaman bambu yang dijadikan sebagai tembok tempat tinggal mereka. Meskipun ada juga sebagian rumah yang lain telah ber dinding dari semen atau bangunan permanen. Mereka yang tinggal di dalam kampus tersebut memiliki bermacam-macam pekerjaan. Di antaranya adalah

tukang bangunan, tukang becak, berjualan makanan atau memiliki warung, serta beberapa yang lain menyewakan rumah mereka menjadi kos-kosan mahasiswa. Meskipun mayoritasnya banyak yang bekerja sebagai buruh lepas, akan tetapi ada juga beberapa dari mereka yang menjadi seorang PNS yang bekerja di Universitas Jember, dan juga pensiunan pegawai.

Kebanyakan warga yang tinggal di dalam kampus tersebut memiliki tingkat pendidikan yang masih rendah. Hal tersebut jika dibandingkan dengan lingkungan mereka yang berada dalam lingkup kampus. Hanya beberapa orang yang dikatakan mampu dalam hal perekonomiannya saja yang dapat melanjutkan ke perguruan tinggi. Sedangkan beberapa yang lain hanya lulusan SMP, SMA, dan mayoritas adalah lulusan SD bahkan tidak sekolah sama sekali khususnya bagi orang tua zaman dulu. Memang tidak semua warga yang tinggal dalam kampus tersebut adalah warga asli yang telah lama menetap disana sejak lahir. Namun ada juga beberapa dari mereka adalah pendatang yang kemudian menyewa rumah dan menetap disana.

Selain masalah ekonomi dan pendidikan yang masih rendah, ada lagi masalah lain yaitu banyaknya pernikahan dini dalam masyarakat di dalam kampus tersebut. Hal tersebut dikarenakan kebanyakan anak-anak tersebut putus sekolah dan memilih untuk menikah. Selain karena pola pikir orang tua mereka yang tidak membolehkan mereka pacaran, maka sebaiknya mereka menikah saja. Namun pernikahan dini itu terjadi pada zaman orang-orang tua zaman dulu, dan sekarang sudah sangat jarang terjadi.

Dalam kesehariannya warga yang tinggal di dalam kampus tersebut melakukan berbagai aktivitas seperti orang pada umumnya. Mereka menjemur baju serta kasur tempat tidur mereka di depan rumah mereka serta di jalan area kampus tersebut. Selain itu ada juga kandang ternak mereka yang terletak di samping rumah mereka. Interaksi yang terjadi antara mereka dengan sivitas akademika seperti mahasiswa adalah hanya seperti penjual dan pembeli bagi mereka yang memiliki warung. Mereka yang memiliki rumah untuk disewakan kepada mahasiswa

biasanya memiliki hubungan yang lebih akrab karena tinggal bersama. Sedangkan hubungan mereka dengan pihak universitas adalah kurang baik, hal ini dikarenakan mereka sering berselisih paham karena mereka tidak mau disuruh pindah oleh pihak universitas.

Keberadaan kampus sebagai pusat pendidikan tidak selamanya membawa pengaruh yang positif terhadap lingkungan sekitarnya. Universitas Jember sebagai Perguruan Tinggi yang terkenal di Kabupaten Jember diharapkan dapat memberikan kontribusi yang besar bagi masyarakat Indonesia pada umumnya serta bagi masyarakat yang berada di sekitarnya pada khususnya. Namun yang terjadi adalah tidak demikian adanya pada kampung ini, pihak kampus dengan warga kampung tersebut terlibat masalah lahan yang menjadi tempat tinggal mereka. Pihak kampus meminta warga untuk pindah dari area tersebut akan tetapi warga kampung tersebut tidak mau dan masih terus bertahan hingga saat ini.

Berbagai alasan yang mereka utarakan agar mereka tetap berada di tempat tersebut dan berbagai cara dari pihak kampus untuk mengalokasikan mereka ke tempat lain pun tidak berbuah manis. Alasan yang sering mereka ucapkan adalah mereka tidak cocok dengan penawaran yang telah diberikan oleh pihak kampus. Pihak kampus pun telah berusaha dengan berbagai cara untuk memindahkan mereka dan salah satunya adalah dengan membatasi ruang gerak mereka untuk melakukan aktivitas sehari-hari.

## **1.2 Rumusan Masalah**

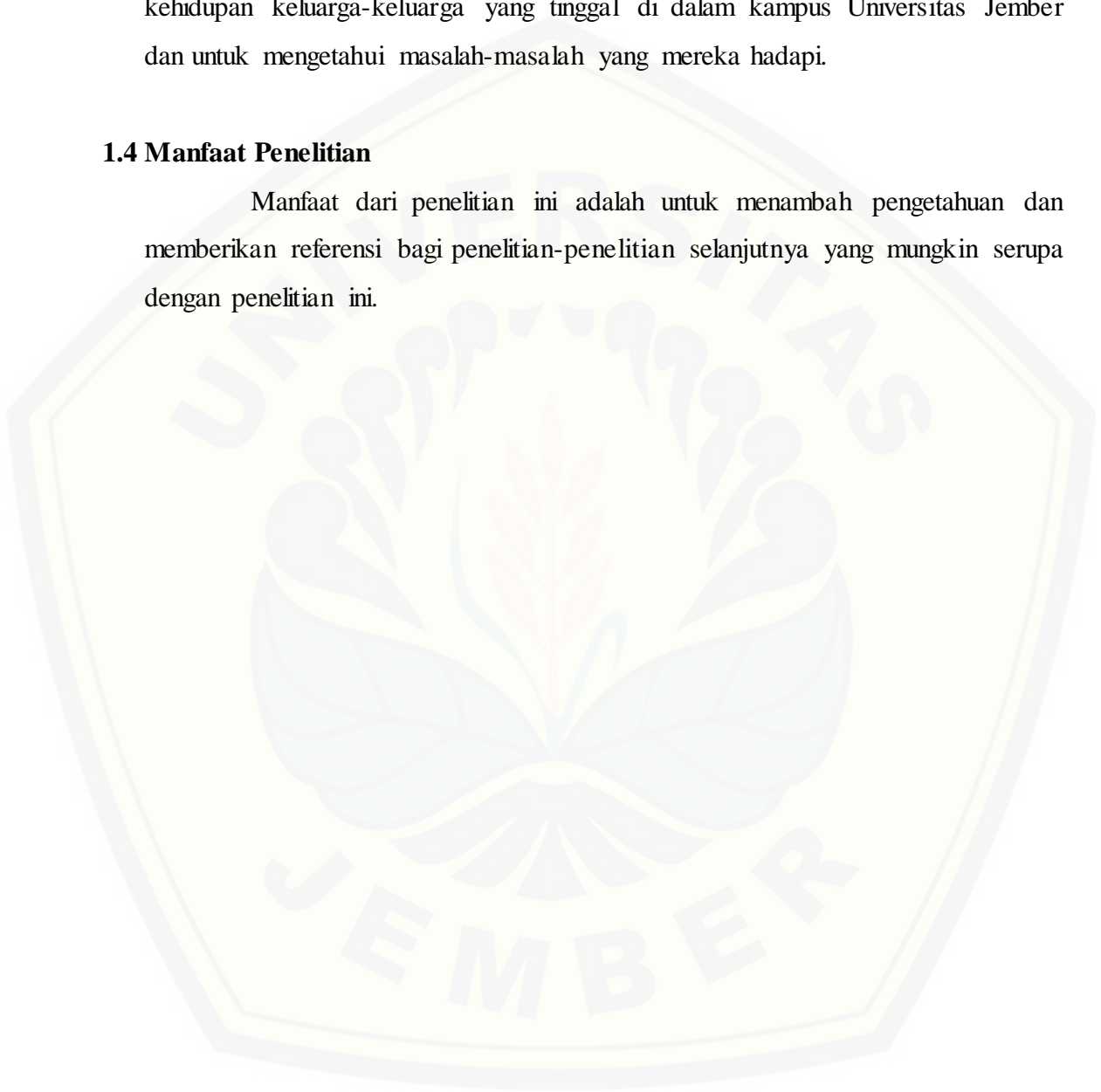
Berdasarkan latar belakang dalam penelitian diatas maka dapat dirumuskan suatu pertanyaan penelitian sebagai berikut: Bagaimana kehidupan keluarga-keluarga di dalam kampus Universitas Jember ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan mengetahui kehidupan keluarga-keluarga yang tinggal di dalam kampus Universitas Jember dan untuk mengetahui masalah-masalah yang mereka hadapi.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan dan memberikan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang mungkin serupa dengan penelitian ini.





## BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Kerangka Konseptual

#### 2.1.1 Konsep Keluarga

Pengertian keluarga menurut Soerjono Soekanto (1992:22) dalam (Sunaidi, 2013:13) bahwa pengertian keluarga mengacu pada keluarga batih. Keluarga batih adalah keluarga yang terdiri dari suami/ayah, istri/ibu, dan anak-anak yang belum menikah. Keluarga batih bisa dikatakan unit pergaulan hidup yang terkecil dalam masyarakat. Keluarga batih terdapat pula unit-unit dalam pergaulan hidup yang lebih luas, seperti halnya keluarga luas (*extended family*). Keluarga batih sebagai pergaulan hidup yang terkecil dalam masyarakat, maka keluarga batih mempunyai peranan tertentu, adapun peranan-peranan itu adalah sebagai berikut:

- a. Keluarga batih berperan sebagai pelindung bagi pribadi-pribadi yang menjadi anggota keluarga;
- b. Keluarga batih merupakan unit sosial-ekonomis yang secara material memenuhi kebutuhan anggota-anggota keluarga;
- c. Keluarga batih menumbuhkan dasar-dasar bagi kaidah-kaidah pergaulan hidup;
- d. Keluarga batih merupakan wadah dimana anggota keluarga mengalami proses sosialisasi dari awal, yaitu suatu proses dimana anggota keluarga mempelajari dan mematuhi aturan-aturan dan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat.

#### 2.1.2 Lingkungan Kampus

Lingkungan kampus adalah lingkungan tempat belajar dan mengajar yang dilakukan oleh mahasiswa dengan dosen. Berbagai macam kegiatan dalam kelas



maupun luar kelas yang digunakan sebagai sarana pembelajaran. Lingkungan kampus dapat disamakan dengan lingkungan kerja.

( Narwoko dan Suyanto, 2006: 95) setelah seorang individu melewati masa kanak-kanak dan masa remaja, kemudian meninggalkan dunia kelompok permainannya, individu memasuki dunia baru, yaitu di dalam lingkungan kerja. Pada umumnya individu yang ada di dalamnya sudah memasuki masa hampir dewasa bahkan sebagian besar adalah mereka sudah dewasa, maka sistem nilai dan norma lebih jelas dan tegas. Di dalam lingkungan kerja inilah individu saling berinteraksi dan berusaha menyesuaikan diri dengan nilai dan norma yang berlaku di dalamnya. Seseorang yang bekerja didalam lingkungan birokrasi biasanya akan memiliki gaya hidup dan perilaku yang berbeda dengan orang lain yang bekerja di perusahaan swasta. Seseorang yang bekerja dan bergaul dengan teman-temannya di tempat kerja seperti dunia pendidikan tinggi, besar kemungkinan juga akan berbeda perilaku dan gaya hidupnya dengan orang lain yang berprofesi di dunia kemiliteran.

### **2.1.3 Konsep Kampung**

(Newberry, 2013: 51-52) Sejarah singkat istilah kampung (sama sekali tidak mendalam karena istilah itu telah lama digunakan di seluruh Asia Tenggara) menunjukkan bahwa istilah itu mencakup pengertian pengelompokan menurut suku bangsa, pekerjaan, dan kelas. Kampung juga menampakkan jejak-jejak upaya pembentukan struktur pemerintahan sipil dan pengawasan wilayah. Pengertian kampung pada zaman sekarang dalam lingkup perkotaan seperti Yogyakarta dan Jakarta tetap masih beragam. Misalnya, *wong kampung* atau orang kampung dapat berarti rendah hati dan kebersamaan, atau dapat pula berarti kemiskinan dan sikap suka berkelompok. Kampung dapat berarti kehidupan yang bebas dari tekanan kehidupan modern dan berdasarkan tolong-menolong dan tenggang rasa, tetapi dapat pula berarti perilaku curiga mencurigai antara tetangga dan sanak keluarga. Istilah *wong kampung*, orang dengan mentalitas khas kampung, bagi mereka yang tinggal di permukiman yang

lebih baru memiliki konotasi buruk; bagi warganya, kampung berarti rasa aman, kehidupan bertetangga, dan rumah kediaman. Dalam kedua pengertian ini ada dua hal yang tetap mencuat. Pertama, perkembangan sosial mengikuti perjalanan sejarah permukiman bersangkutan, dan kedua, ketegangan selalu ada dalam masyarakat sebagai akibat dari perkembangan dan perubahan sosial.

(Santoso, 2006: 154) untuk para pendatang, perkampungan di area *niet-bebouwde kom* merupakan tempat ideal, karena di lingkungan sosial, ekonomis, dan budaya seperti itu, para pendatang masih dapat menemukan kembali sebagian identitas rural mereka. Bagi penduduk kampung yang lama, kedatangan para migran membuka peluang untuk usaha, berupa penyewaan dan penjualan rumah atau tanah, serta penjualan berbagai jasa. Sesuai dengan dinamika ini, kampung-kampung menjadi lebih padat, lebih heterogen, dan secara struktur sosial dan ekonomi menjadi berkembang.

## **2.2 Kerangka Teori**

### **2.2.1 Mekanisme Survival**

Secara umum mekanisme survival dalam (Latalatop, 2016:19) dapat didefinisikan sebagai kemampuan seseorang dalam menerapkan seperangkat cara untuk mengatasi berbagai permasalahan yang melingkupi kehidupannya. Ada hal lain yang menentukan masa seseorang berada pada kondisi survival, yaitu keputusan apakah akan tetap bertahan (survival statis) atau bergerak keluar mencari bantuan (survival dinamis). Jadi, secara umum mekanisme survival didefinisikan sebagai kemampuan seseorang dalam menerapkan seperangkat cara untuk berbagai permasalahan yang melingkupi kehidupannya.

James C. Scott dalam teori mekanisme survival dalam (Latalatop, 2016:21) menjelaskan beberapa strategi yang dilakukan seseorang untuk memperbaiki kondisi perekonomiannya guna mempertahankan hidupnya yaitu:

- a. Mereka dapat mengubah pola hidup dengan mengurangi pengeluaran terutama untuk pangan, yaitu dengan jalan mengurangi frekuensi makan dan beralih ke makanan yang mutunya lebih rendah sehingga dengan cara tersebut mereka dapat menekan biaya hidup (*flexible household composition*).
- b. Menggunakan alternatif subsistem yaitu swadaya yang mencakup kegiatan-kegiatan seperti berjualan kecil-kecilan, bekerja sebagai tukang buruh lepas atau bermigrasi. Cara ini dapat melibatkan seluruh sumber daya yang ada di dalam rumah tangga miskin, terutama istri sebagai pencari nafkah tambahan bagi suami, strategi ini dilakukan karena keterbatasan waktu, ketrampilan, modal serta informasi yang diperoleh (*multiple sources of income*).
- c. Menggunakan jaringan sosial yaitu berupa pertukaran timbal-balik berupa uang, barang dan jasa untuk mempertemukan kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan mendadak. Jaringan sosial ini meliputi kerabat dekat, tetangga, dan rekan kerja (*informal social support networks*).

### 2.2.2 Mentalitas

(Ranjabar, 2006: 153) Mentalitas, atau orang Inggris menamakan *mentality*, berarti daya otak atau kekuatan pikir, suatu kapasitas rohaniah (mental) yang terdapat pada seseorang yang menuntun perilaku berbuat atau bertindak dalam kehidupan. Apa-apa yang dipantulkan atau dinyatakan dalam perilaku itu membentuk sikap seseorang terhadap sesuatu yang lain dan itulah yang kita sebut “sikap mental”. Kata sikap mental adalah satu istilah yang sudah populer untuk konsep yang dengan istilah ilmiah yang disebut sistem nilai budaya (*culture value system*) dan sikap (*attitude*).

### 2.3 Penelitian Terdahulu

Tinjauan Penelitian terdahulu merupakan acuan yang digunakan sebagai bahan perbandingan dan merupakan sumber informasi yang digunakan untuk membedakan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang sebelumnya. Tinjauan penelitian terdahulu yang dapat dijadikan bahan perbandingan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu;

1. Skripsi Adelia Suryaningsih pada tahun 2016 yang berjudul “Bertahan Hidup dalam Kubangan Lumpur (Studi tentang Korban Lumpur Lapindo Di Desa Glagaharum Kecamatan Porong Sidoarjo)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, masyarakat korban lumpur lapindo yang tetap bertahan hidup di desa Glagaharum mengalami kesulitan ekonomi yaitu susah mencari pekerjaan, serta mengalami kesulitan air bersih yang telah dibantu oleh pemerintah dan terkadang masyarakat membeli sendiri air bersih. Masyarakat mengalami gangguan psikologis yaitu depresi berat dan traumatik, serta gangguan kesehatan yang menyebabkan meninggal dunia. Ancaman yang dihadapi oleh masyarakat di kawasan lumpur lapindo antara lain: tanggul penghalang lumpur jebol, pipa gas milik pertamina meledak, kerusakan lingkungan, dan konflik sosial. Masyarakat korban lumpur lapindo yang memutuskan untuk bertahan hidup di desa Glagaharum, dikarenakan telah memiliki modal sebagai sumber kekuatan dalam menghadapi arena pertarungan. Arena pertarungan tersebut terjadi di kawasan lumpur lapindo khususnya desa Glagaharum. Modal yang digunakan sebagai sumber kekuatan oleh masyarakat korban lumpur lapindo antara lain: orientasi modal sosial, orientasi modal ekonomi, dan orientasi modal budaya.

2. Skripsi Aris Hasyim pada tahun 2015 yang berjudul “Pola Solidaritas Mahasiswa Pendetang Dengan Masyarakat Kampung Pedak Baru (Studi Di Kampung Pedak Baru Dusun Karang Bendo, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta)”

Penelitian ini mengkaji tentang pola solidaritas mahasiswa pendatang dengan masyarakat kampung Pedak Baru, Dusun Karang Bendo, Banguntapan Bantul, Yogyakarta. Kampung Pedak Baru merupakan sebuah kampung padat penduduk yang eksistensinya berada di pinggiran kota Yogyakarta, tepatnya di sebelah timur kampus UIN Sunan Kalijaga. Kedekatan lokasi kampus UIN Sunan Kalijaga dengan kampung ini, menjadikan warga setempat berbondong-bondong menyediakan persewaan kos atau kontrakan kepada mahasiswa pendatang dari luar daerah. Proses dan dinamika sosial yang membentuk pola solidaritas sosial antara mahasiswa pendatang dengan warga kampung Pedak Baru yang notabene sebagai kampung transisi, menjadi menarik untuk dikaji lebih dalam.



## **BAB III. METODE PENELITIAN**

Dalam suatu penelitian ilmiah, metode penelitian merupakan suatu hal yang penting untuk mendapatkan informasi-informasi seputar data penelitian dan juga untuk mempertanggung jawabkan kebenaran dari data tersebut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

### **3.1 Penentuan Lokasi Penelitian**

Berdasarkan judul yang telah disebutkan diawal yakni “Keluarga-keluarga Di Perkampungan Di dalam Kampus Universitas Jember”. Penentuan lokasi penelitian didasarkan atas fenomena-fenomena yang sesuai dengan topik penelitian. Hal ini diharapkan dapat memperoleh hasil yang sesuai dengan harapan yang diinginkan oleh peneliti. Masyarakat setiap harinya hidup berdampingan dengan kehidupan akademik sebuah kampus. Mayoritas masyarakat telah menyatu dengan keadaan yang berada di sekitar mereka dan sudah tidak asing lagi dengan kehidupan kampus.

Penelitian pertama dilakukan pada hari Jumat, 24 Maret 2017 tepatnya setelah sholat Jumat sekitar pukul 13.00 WIB. Pertama-tama saya berkeliling kampung tersebut sambil melihat-lihat keadaan di sekitarnya. Setelah itu baru saya berkunjung di rumah salah seorang warga kampung tersebut yang merupakan informan pertama dalam penelitian ini. Saya mulai melakukan wawancara terhadap beliau terkait dengan penelitian ini. Beliau mulai menceritakan bagaimana sejarah kampung tersebut beserta sejarah singkat tentang berdirinya Universitas Jember. Kemudian kami berkeliling sekitar halaman rumah beliau mengambil beberapa foto untuk dokumentasi sebelum berpamitan untuk undur diri.

Penelitian kemudian berlanjut pada hari Minggu, 26 Maret 2017 yakni saat suasana di kampus Universitas Jember sepi dari proses perkuliahan. Pagi itu sekitar pukul 09.00 WIB saya berangkat menuju ke rumah “Pak Kampung” di kampung

tersebut. Setelah beberapa kali bertanya pada beberapa warga yang tinggal di kampung tersebut akhirnya saya sampai di rumah beliau. Namun rencana tersebut tidak berjalan mulus, saya sempat bertatap muka dengan beliau akan tetapi beliau enggan untuk diwawancara mengenai penelitian ini. Beliau menolak dengan alasan baru pulang dari piket di Kelurahan Sumbersari dan belum tidur sehingga beliau menolak permintaan saya untuk melakukan wawancara dan memberitahu saya untuk pergi ke rumah Pak RW saja. Akhirnya setelah mengucapkan terima kasih dan permohonan maaf saya bergegas untuk pergi ke rumah Pak RW sesuai dengan arahan beliau. Sesampainya di rumah Pak RW saya disambut dengan baik oleh beliau dan oleh istrinya. Setelah memperkenalkan diri dan mengutarakan maksud kedatangan saya tersebut beliau mau untuk diwawancara dan menceritakan bagaimana keadaan serta kondisi di kampung tersebut. Saya juga meminta ijin kepada beliau untuk melakukan wawancara dengan para warga di sini. Kemudian saya pamit dan melakukan wawancara dengan warga di sekitar rumah beliau.

Penelitian berlanjut pada hari Selasa, 28 Maret 2017 sekitar pukul 09.30 WIB saya mendatangi salah satu rumah warga yang letaknya berada di depan Fakultas Kedokteran. Di sana terlihat sepi dari orang-orang karena memang rumah yang terdapat di area tersebut hanya lah 3 rumah dan kebetulan ketiga rumah tersebut masih memiliki hubungan saudara yakni ibu dan anak. Di sana saya menemui 3 orang yang dapat diwawancara yakni 2 orang asli bertempat tinggal di area tersebut dan salah seorang lagi merupakan warga yang tinggal di Gang Citra (depan Fakultas Kedokteran Gigi) yang kebetulan menyewa gubuk di belakang rumah warga yang tinggal di depan Fakultas Kedokteran.

Pada tanggal 23 April saya kembali melakukan penelitian dan sekaligus penelitian terakhir setelah beberapa minggu tidak melakukan penelitian. Penelitian ini adalah penelitian lanjutan untuk memperoleh data tambahan dari penelitian sebelumnya. Pada waktu itu, saya menemukan dua orang informan tambahan yang



bersedia untuk diwawancarai yang kebetulan beliau sedang melakukan aktivitas di sekitar rumahnya dan meluangkan waktunya untuk diwawancara.

### **3.2 Teknik Penentuan Informan**

Informan dalam penelitian ini adalah masyarakat yang tinggal di tengah kampus Universitas Jember. Pemilihan informan didasarkan pada subjek yang banyak memiliki informasi berkualitas terkait pada penelitian ini. Penunjukan informan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini mengambil sampel dari beberapa kerumunan rumah yang ada di dalam kampus Universitas Jember. Peneliti mengambil sampel satu sampai dua orang pada tiap titik kerumunan rumah warga tersebut. Beberapa titik kerumunan rumah warga tersebut di antaranya adalah di depan FKIP atau sebelah Fakultas Farmasi, di samping Fakultas Kesehatan Masyarakat, di depan Fakultas Kedokteran Gigi, dan di Depan Fakultas Kedokteran Universitas Jember.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Mengumpulkan data menjadi hal yang paling penting untuk mendapatkan berbagai macam informasi terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan informan yang memiliki informasi mendalam tentang penelitian ini. Sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur-literatur seperti buku-buku, jurnal, serta penelitian lain yang serupa dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### **3.3.1 Observasi**

Pengamatan dilakukan pada beberapa rumah warga yang berada dalam kampus Universitas Jember, dengan mengamati kehidupan sehari-hari masyarakat tersebut. Peneliti datang langsung dan mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh beberapa orang informan terpilih. Observasi yang dilakukan

adalah kehidupan keseharian beberapa masyarakat yang tinggal di tengah kampus Universitas Jember.

### **3.3.2 Wawancara**

Peneliti mewawancarai beberapa informan yang telah dipilih untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan penelitian. Wawancara dilakukan pada saat informan berada di rumah mereka atau saat mereka tidak melakukan pekerjaan.

### **3.3.3 Dokumentasi**

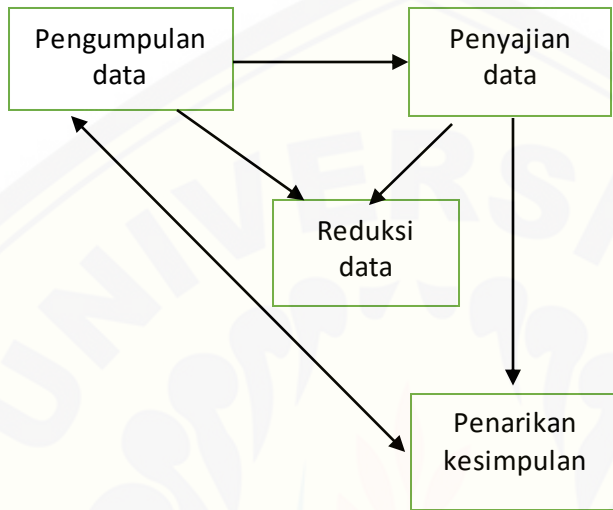
Metode ini digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data tambahan untuk memperkuat hasil penelitian. Peneliti mengumpulkan beberapa arsip, catatan lapang, foto-foto, serta rekaman hasil wawancara dengan beberapa informan tersebut.

### **3.4 Teknik Keabsahan Data**

Peneliti mencatat hasil penelitian yang dilakukan dengan cara observasi dan wawancara, kemudian peneliti membuat transkrip wawancara agar mempermudah dalam proses memilah hasil wawancara tersebut. Peneliti membaca ulang hasil penelitian tersebut agar menemukan data yang sesuai dengan penelitian. Pengumpulan data dengan triangulasi data adalah dengan mengkros-cek apakah data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi tersebut saling berkaitan.

### **3.5 Teknik Analisa Data**

Dari data yang terkumpul yaitu data primer dan sekunder dikategorikan dan dikumpulkan sesuai dengan jenisnya. Kemudian diinterpretasikan dan dikaitkan dengan teori dan dideskripsikan sampai menemukan kesimpulan serta menjawab rumusan masalah penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pengumpulan data oleh Miles dan Hubermas.



## BAB V. PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Masyarakat kampung yang tinggal di tengah wilayah Universitas Jember ini merupakan warga yang telah menempati wilayah tersebut jauh sebelum Universitas Jember berdiri. Sebagian besar warga yang dulunya tinggal di kampung tersebut lambat laun pindah seiring dengan perluasan area kampus itu sendiri. Akan tetapi tidak sedikit juga masyarakat kampung tersebut yang masih bertahan di wilayah tersebut dan sekarang posisinya berada persis di tengah-tengah kampus Unej. Ada banyak hal yang membuat mereka tetap bertahan di sana diantaranya adalah karena faktor ekonomi. Faktor ekonomi di sini adalah terkait masalah keberadaan mahasiswa yang mereka maknai sebagai sumber dari penghidupan mereka. Hal tersebut terbukti dengan mereka menyediakan tempat tinggal bagi mahasiswa dalam hal ini mereka menyewakan rumah mereka untuk para mahasiswa. Selain menyewakan tempat tinggal bagi para mahasiswa, mereka juga melakukan usaha lain yakni dengan cara berdagang makanan yang mereka jual jauh lebih miring dibandingkan dengan tempat makan lain di luar wilayah kampus Unej.

Faktor lain yang menyebabkan para warga kampung tersebut tetap bertahan adalah karena tidak adanya ganti rugi yang setimpal dari pihak Universitas Jember jikalau mereka harus pindah ke tempat lain. Masalah ketidakcocokan harga yang ditawarkan oleh pihak Unej ini yang kemudian membuat warga bersiteguh untuk tetap tinggal di wilayah ini. Selain karena alasan pertama tadi yang secara tidak langsung tersirat bahwa mereka tidak mau dipisahkan dari sumber penghidupan mereka. Meskipun pihak Unej sendiri telah melakukan berbagai cara untuk mengusir mereka dari wilayah ini. Mulai dari membuat pagar-pagar pembatas antara rumah-rumah warga

dengan area kampus, melarang mereka untuk membuang sampah di area kampus, melarang memasang air dari PDAM, hingga membuat beberapa portal di titik-titik tertentu dan membatasi jam keluar masuk area kampus.

Selain karena faktor ekonomi yang mereka alami, mentalitas dari setiap warga di kampung tersebut juga berbeda-beda pada tiap individu. Mentalitas mereka mempengaruhi cara berpikir mereka mengenai pendidikan, tidak semua individu berpikiran bahwa pendidikan tinggi itu penting. Meskipun ada juga beberapa dari mereka beranggapan bahwa pendidikan tinggi itu penting. Hal tersebut lah yang kemudian menjadikan acuan bagi mereka untuk memperbaiki tingkat pendidikan mereka maupun tidak. Hal tersebut juga tidak bisa dilihat dari etnisitas mereka yang mayoritas adalah Madura, karena tidak semua warga yang berpendidikan rendah tersebut adalah dari suku Madura. Demikian juga sebaliknya beberapa dari mereka yang bersuku Madura pun ada yang kuliah, meskipun jumlah mereka lebih sedikit.

## 5.2 Saran

Adapun saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebaiknya para warga juga dapat beradaptasi dan juga memunculkan motivasi yang tinggi dalam hal pendidikan di kehidupan mereka, hal ini penting karena dapat memperbaiki kehidupan dan juga status sosial mereka.
2. Sebaiknya Unej juga turut memikirkan bagaimana nasib warga kampung ini ke depannya, sebagai perguruan tinggi Unej seharusnya dapat mencari solusi yang terbaik bagi kedua belah pihak yakni warga kampung dan pihak Unej.

**DAFTAR PUSTAKA**

**Buku**

Bungin, Burhan. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Jacky, M. 2015. *Sosiologi Konsep, Teori, dan Metode*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Maliki, Zainuddin. 2012. *Rekonstruksi Teori Sosial Modern*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Narwoko, J. Dwi dan Suyanto, Bagong. 2006. *Sosiologi Teks Pengantar & Terapan*. Jakarta: Kencana.

Nasrullah Jamaludin, Adon. 2015. *Sosiologi Perkotaan Memahami Masyarakat kota dan Problematikanya*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Newberry, Jan. *Back Door Java*. Terjemahan oleh Bernadetta Esti Sumarah dan Masri Maris. 2013. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Ranjabar, Jacobus. 2006. *Sistem Sosial Budaya Indonesia (Suatu Pengantar)*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.

Santoso, Jo. 2006. *[Menyiasati] Kota tanpa Warga*. Jakarta: Penerbit KPG dan Centropolis.

Susan, Novri. 2009. *Pengantar Sosiologi Konflik dan Isu-isu Konflik Kontemporer*. Jakarta: Kencana.

Suyanto, Bagong. Sutinah. 2006. *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana.



Turner, Bryan S. *The New Blackwell Companion to Social Theory*. Terjemahan oleh E. Setiyawati A. dan Roh Shufiyati. 2012. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

### Skripsi

Hasyim, Aris. 2015. *Pola Solidaritas Mahasiswa Pendatang Dengan Masyarakat Kampung Pedak Baru (Studi Di Kampung Pedak Baru Dusun Karang Bendo, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta)*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Latalatop, Panji. 2016. *Mekanisme Bertahan Hidup Pekerja Seks Komersial Tua (Studi Kasus Para Pekerja Seks Komersial Tua Di Jember)*. Universitas Jember.

Sunaidi. 2013. *Pola Asuh Anak Dalam Keluarga Kyai (Studi Deskriptif Tentang Nilai-Nilai Central Dalam Keluarga Kyai Di Lingkungan Pondok Pesantren Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember)*. Universitas Jember.

Suryaningsih, Adelia. 2016. *Bertahan Hidup dalam Kubangan Lumpur (Studi tentang Korban Lumpur Lapindo Di Desa Glagaharum Kecamatan Porong Sidoarjo)*. Universitas Jember.

### Internet

<http://risbang.ristekdikti.go.id/regulasi/uu-12-2012.pdf> (diakses pada 11 desember 2016)

<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=4143&val=357> (diakses pada 11 desember 2016)

[http://digilib.uin-suka.ac.id/16022/1/10540060\\_bab-i\\_iv-atau-v\\_daftar-pustaka.pdf](http://digilib.uin-suka.ac.id/16022/1/10540060_bab-i_iv-atau-v_daftar-pustaka.pdf) (diakses pada 28 April 2017)

[http://eprints.undip.ac.id/15530/1/Eni\\_Surtiani.pdf](http://eprints.undip.ac.id/15530/1/Eni_Surtiani.pdf) (diakses pada 28 April 2017)

[https://www.unej.ac.id/?page\\_id=428&lang=id](https://www.unej.ac.id/?page_id=428&lang=id) (diakses pada 30 April 2017)



<http://referensi.data.kemdikbud.go.id/index11.php?kode=052430&level=3> (diakses pada 6 Agustus 2017)

[https://portal.mahkamahkonstitusi.go.id/eLaw/mg58ufsc89hrsg/UU\\_1\\_1974\\_ok.pdf](https://portal.mahkamahkonstitusi.go.id/eLaw/mg58ufsc89hrsg/UU_1_1974_ok.pdf)

( diakses pada 20 Agustus 2017)



## Lampiran 1. Pedoman Wawancara

### **Pedoman Wawancara**

1. Identitas
2. Pekerjaan
3. Pendidikan
4. Pandangan warga kampung terhadap kampus Unej
5. Sejak kapan mereka tinggal di wilayah kampus Unej
6. Asal mereka
7. Masalah-masalah yang mereka hadapi selama tinggal di kampung tersebut
8. Sejarah perkembangan kampus Unej
9. Bagaimana keseharian masyarakat
10. Bagaimana hubungan masyarakat dengan pihak kampus
11. Tokoh masyarakat yang mereka percaya di kampung tersebut

Lampiran 2. Transkrip Wawancara

**Informan 1**

Peneliti : ini dengan ibu siapa ya?

Informan : Rusdi

Peneliti : oh... ibuk udah lama tinggal disini buk?

Informan : lama

Peneliti : sejak kapan buk?

Informan : saya bukan asli sini, suami saya asli sini

Peneliti : oh asli sini, kalo ibuk asli mana?

Informan : Patrang

Peneliti : oh.. Patrang, berarti udah disini sebelum Unej ya buk?

Informan : belum, tahun 80

Peneliti : rumahnya ibuk yang sebelah mana buk?

Informan : itu yang ada anaknya

Peneliti : disini Cuma tiga rumah ya buk ya?

Informan : iya tinggal itu cuma

Peneliti : terus kerjanya ibuk apa ya sehari-hari?

Informan : ya gini ini gak ada kerjaan, kerja apa

Peneliti : ini ada rosokan ini punya ibuk ya?

- Informan : bukan, punya anak saya itu.. bawa dari itu kerjanya di buksal
- Peneliti : dimana buk?
- Informan : itu buksal, buksalan
- Peneliti : ibuk sendiri lulusan apa dulu?
- Informan : gak sekolah, kalo orang dulu itu apalagi di desa jarang yang sekolah, jauh sekolahnya
- Peneliti : terus anaknya ibuk lulusan apa?
- Informan : Cuma SMP dulu
- Peneliti : disini gak ada yang kuliah ya buk ya?
- Informan : gak ada.. dua anak saya Cuma sampai SMP, bapaknya kerjanya cuma tani dulu sama nganggon sapi. Tapi sekarang wes gak ada, meninggal sudah
- Peneliti : oh.. punya ternak ta buk?
- Informan : ya sapi satu, cuma sekarang di.. angon ke orang, wong saya wes ndak ini..
- Peneliti : terus ini kan ibuk udah lama ya disini? Ada bantuan gak dari Unej buat warga disini?
- Informan : gak ada, bantuan apa.. ada kalo beras ya dikasih sama orang itu
- Peneliti : beras?
- Informan : ya beras, kalo setiap bulan itu kan orang-orang desa dapet beras dulu, kalo sekarang mulai gak ada wes
- Peneliti : dulu ada ya buk?

- Informan : gak pernah.. gak ada bantuan apa dari Unej
- Peneliti : ini gak dibeli buk? Kan katanya tanah-tanah lain itu dibeli ya buk
- Informan : belum
- Peneliti : gak boleh ya?
- Informan : iyaa.. suami saya dulu yang beli sama haji Ali, melalui haji Ali
- Peneliti : terus pak haji Ali nya sekarang dimana buk?
- Informan : gak ada, sudah meninggal
- Peneliti : rumahnya dimana buk?
- Informan : Batu Raden sana, tapi meninggalnya bukan disini, di Mekkah sana pas naik haji
- Peneliti : terus selama tinggal disini ada masalah apa buk? Kesulitan apa gitu?
- Informan : ya kalo kesulitan gak ada wes, kan kalo saya jarang keluar saya
- Peneliti : disini ada yang kerja di luar kota buk?
- Informan : gak ada
- Peneliti : disini rata-rata kerjanya apa buk?
- Informan : kalo anak saya kerjanya itu buka warung itu, satunya kerja di buksalan
- Peneliti : buksalan?
- Informan : iya buksalan sini
- Peneliti : terus rumahnya ini punya anaknya atau?
- Informan : saudara itu
- Peneliti : kerjanya apa buk?

Informan : petani

Peneliti : petani?

Informan : apa itu ngarit itu, kalo ada orang nyuruh kerja tukang ya kerja tukang.  
Kalo gak ada orang nyuruh ya ndak kerja wes

Peneliti : gak ada yang punya sawah buk?

Informan : gak ada wes, sawah e wes dijual semua

Peneliti : kalo musim kemarau gitu kekeringan gak buk?

Informan : kalo sini enggak, air banyak. Kalo orang itu, gang Citra ngambil air  
dibelakang situ

Peneliti : oh.. bunderan itu ya buk?

Informan : iya, ngambil disana itu ada yang beli yang punya kos-kosan itu. Kalo  
sini kalo air gak kurang kalo cuma air

Peneliti : berarti kalo sini gak pernah kekeringan ya buk

Informan : ya ndak kalo air

Peneliti : terus pernah ini gak buk, bentrok sama Unej gak buk?

Informan : ya kalo itu

Peneliti : kenapa buk?

Informan : gak tau

Peneliti : apa gara-gara tanah itu?

Informan : gak tau itu yang tahu suami saya itu

Peneliti : terus ibuk kenal gak sama orang-orang di gang Citra itu?

Informan : ya kenal, ya tahu gang Citra itu

- Peneliti : pernah main kesana buk?
- Informan : ya kalo hari raya itu cuma, kalo gak hari raya ya ndak
- Peneliti : lebaran gitu ya?
- Informan : iya kalo hari raya itu
- Peneliti : terus ibuk sehari-harinya ngapain ibuk?
- Informan : ya ngemong putu itu, kalo anak saya kan jualan itu
- Peneliti : dimana buk?
- Informan : kalo dulu kan disini, sekarang pindah ke belakang situ
- Peneliti : jualan nasi buk?
- Informan : iya nasi,, kopi
- Peneliti : yang beli orang mana buk?
- Informan : sini, orang sini, pegawai Unej
- Peneliti : ada mahasiswanya juga?
- Informan : jarang kalo mahasiswa
- Peneliti : kaya satpam gitu buk?
- Informan : iya kalo dulu, kalo sekarang kan baru satpamnya
- Peneliti : kalo dulu sering ngobrol ya buk sama satpam gitu?
- Informan : iya dulu, kalo sekarang kan ini dipindah sini, pindah sini gitu
- Peneliti : o.. diganti ya?
- Informan : iya diganti, baru. Kalo sekarang jarang yang yang ke warung
- Peneliti : ini berarti ibuk tinggal sebelum ada kedokteran ini ya buk?



- Informan : o.. belum, gak ada sek
- Peneliti : kaya apa buk dulu?
- Informan : dulu sini sek sawah sek
- Peneliti : sawah? Sawah padi atau?
- Informan : iya sawah padi, sawah dulu ini semua. Itu.. kantor pusat itu dulu duluan sini yang bangun
- Peneliti : berarti ini dulu sawah ya ibuk?
- Informan : sawah sek, rumah ya ini lurusan ke barat ini rumah, sebelah sini rumah, lainnya sawah semua meskipun embong itu sawah juga itu dulu
- Peneliti : berarti banyak yang tinggal sini ya dulu itu
- Informan : iya banyak masih
- Peneliti : terus kenapa kok milih tinggal disini ?
- Informan : ya memang tanah kelahirannya sini, suami saya emang asli sini
- Peneliti : disini ada tokoh masyarakat yang dituakan gitu?
- Informan : tahu.. ada apa enggak
- Peneliti : kalo pak RT atau RW gitu?
- Informan : kalo pak RT ada sini, rumahnya sana timur, kerja di Unej pak Makrub namanya
- Peneliti : ada berapa RT buk?
- Informan : ya satu cuma
- Peneliti : satu? Kalo di gang Citra itu berapa buk?
- Informan : ya satu sana juga

Peneliti : berarti RT nya ada dua ya buk?

Informan : ya enggak, beda sini satu sana satu

Peneliti : disini ada ngaji gak buk? TPA gitu?

Informan : ya ngaji, dulu kan suami saya yang ngajar, sekarang adeknya

Peneliti : dimana buk ngajinya?

Informan : ya disini ini

Peneliti : ini mushola ta buk?

Informan : iya sini ini langgar

Peneliti : yang bangun suaminya ibuk?

Informan : iya dulu, turun temurun dulu buyut dulu bapak, suami saya, suami saya gak ada ganti adeknya. Sekarang sedikit, gak banyak, kalo dulu kan banyak gang Citra dulu semua kesini, sekarang gak sudah, kalo dulu semua ngajinya kesini

Peneliti : disini ada orang yang paling kaya gitu gak buk?

Informan : siapa sini, gak ada

Peneliti : kalo di gang Citra ada buk?

Informan : gak tau ibuk, semua sama-sama ini

Peneliti : tapi ini ibuk punya motor gitu?

Informan : o.. itu punya adek saya yang belum keluarga

Peneliti : kalo ini belinya kredit atau?

Informan : kredit kalo ini

Peneliti : yang belakang rosokan itu punya anaknya ibuk?

- Informan : bukan itu punya orang di gang Citra itu orang nya ngampung
- Peneliti : yang punya di gang Citra?
- Informan : iya disana gak ada tempat, orangnya itu tukang sampah-sampah itu di jalan jawa
- Peneliti : disini ada pengajian gitu gak buk?
- Informan : pengajian apa itu
- Peneliti : mungkin kaya muslimatan gitu
- Informan : o iya saya ikut di Batu Raden itu di madrasah di Batu Raden
- Peneliti : banyak buk orang sini yang ikut?
- Informan : ndak cuma saya sama orang-orang gang Citra sana
- Peneliti : ini ayamnya siapa buk?
- Informan : punya adek itu
- Peneliti : ini dipelihara, dijual atau dimakan sendiri?
- Informan : ya dipelihara itu biar nelur, ya itu banyak yang mati itu..
- Peneliti : kenapa buk?
- Informan : ya kalo hujan itu, sini kan dingin
- Peneliti : masih pake ini..tungku?
- Informan : iya
- Peneliti : gak pake kompor buk?
- Informan : ya ada kompor cuma banyak kayu ini..
- Peneliti : dimana buk kalo nyari?

Informan : ya sana itu.. kadang dikasih sama orang

Peneliti : boleh liat ini buk..tungkunya? tungku buat masak boleh liat?

Informan : boleh

(berjalan menuju dapur )

Peneliti : disini banyak yang madura ya buk?

Informan : iya banyak

Peneliti : kalo ibuk madura juga?

Informan : kalo saya sebenarnya jawa, tapi ngomongnya banyak yang madura.

Mau lihat dapur ya? Kotor dapurnya dek

Peneliti : iya.. gak papa buk. ini kucingnya ibuk ya?

Informan : iya kucing datengan itu

Peneliti : oh.. dipelihara?

Informan : iya gak mau pulang itu

Peneliti : ini apa buk, kandang?

Informan : kandang sapi

Peneliti : buk boleh lihat sapinya?

Informan : boleh

Peneliti : oh.. dua ya buk? Laki apa perempuan?

Informan : perempuan semua

Peneliti : gak dikawinkan gitu buk?

Informan : udah, disuntik itu

Peneliti : berapa buk kalo nyuntiknya?

Informan : tujuh puluh

Peneliti : ini nyari rumputnya dimana buk?

Informan : disini

Peneliti : di Unej juga? Selain dimakanin pake rumput pake apa buk?

Informan : ya rumput itu tok wes

Peneliti : ini kamar mandi buk?

Informan : iya itu

Peneliti : pake sanyo buk?

Informan : iya, pake dap itu

Peneliti : sumur bor?

Informan : bukan sumur biasa

Peneliti : kalo listriknya dimana buk?

Informan : sini di depan

Peneliti : gak ngikut Unej tapi?

Informan : ndak

Peneliti : terus kalo buang sampah dimana buk?

Informan : sana timur di sawah

Peneliti : gaka ada yang ngambilin disini ya buk? Gak ada tukang sampahnya?

Informan : gak ada, buang sendiri sini

Peneliti : pernah dibakar buk?

- Informan : iya kalo sudah banyak dibakar, kalo gak dibakar banyak
- Peneliti : disini kalo sakit dimana buk berobatnya?
- Informan : kalo saya di bu Udi itu, Tegal Gede itu
- Peneliti : gak ke puskesmas buk?
- Informan : ndak
- Peneliti : kalo disini ada yang nabung di bank gitu buk?
- Informan : gak ada
- Peneliti : terus nabungnya dimana buk?
- Informan : dimana, gak ada yang ditabung pas-pasan, kalo pengen ini ya ikut itu..
- Peneliti : arisan?
- Informan : iya arisan bahan itu, kalo gak gitu dimana saya dapetnya, kadang nyicil dua lima gitu
- Peneliti : dimana buk arisannya?
- Informan : disana, ngampung sama adek saya di Mastrip
- Peneliti : kalo disini gak ada buk?
- Informan : gak ada
- Peneliti : gak nabung-nabung beli emas gitu buk?
- Informan : ndak
- Peneliti : gak pengen pindah buk dari sini?
- Informan : ya pengen tapi pokok e sini cocok harganya kan diluar juga mahal sekarang



Peneliti : pernah ditawar buk sini?

Informan : ndak, gak pernah ditawar

Peneliti : kalo ditawar mau?

Informan : ya gak tau, pokoknya cocok itu wes ini kan satu saudara enam ini wes enam orang, kalo dijual bagi enam ini, saudaranya kan enam

Peneliti : di depan-depan itu, kalo jam sepuluh di tutup ya katanya?

Informan : jalannya? Iya kalo minggu, kalo ndak minggu ndak, kalo malam minggu yang ditutup itu

## **Informan 2**

Peneliti : ini dengan ibuk siapa ya?

Informan : bu Heny

Peneliti : sudah lama tinggal disini buk? Sebelum Unej?

Informan : iya sebelum Unej ( iya kita sebelum Unej sudah disini ya?) iya sebelum gak ada Unej

Peneliti : oh itu suaminya ya buk?

Informan : iya suami

Peneliti : kerjanya apa buk?

Informan : kerjanya jualan lalapan

Peneliti : dimana?

Informan : disana kalo sore malem

Peneliti : sama suami?

Informan : ya anak suami

Peneliti : anaknya berapa buk?

Informan : satu, ini cucu

Peneliti : kerja anaknya? Dimana?

Informan : ya sama ini jualan

Peneliti : lulusan apa buk dulu?

Informan : SD dulu anaknya ibuk gak sekolah. Ini kuliah?

Peneliti : iya buk di FISIP sana.

Ini udah lama disini ya buk, gak ada bantuan dari Unej gitu?

Informan : gak ada bantuan apa

Peneliti : gak ada yang sekolah di Unej?

Informan : gak ada, kan gak ada ya bantuan? (bertanya ke suami)

Peneliti : kenapa ibuk seneng tinggal disini?

Informan : ya gak dijual sini

Peneliti : dulu ditawar sama Unej buk?

Informan : iya dulu

Peneliti : terus gak dikasih?

Informan : enggak, murah gitu

Peneliti : semisal cocok mau pindah ibuk?

Informan : iya pindah

Peneliti : disini banyak yang madura ya buk?

Informan : banyak, saya asli madura

Peneliti : ibuk asli dari sini dulu?

Informan : asli Kranjingan

Peneliti : terus kesini?

Informan : iya ikut suami

Peneliti : berarti asli Jember ya buk?

Informan : iya asli Jember

Peneliti : terus selama tinggal disini ada masalah apa buk? Sama Unej atau?

Informan : gak, gak ada (bertanya kepada suami; gak ada masalah ya?) ya ada masalah harga itu

Peneliti : masalah harga tanah.. kalo sehari-harinya ada masalah buk?

Informan : gak, gak ada

Peneliti : cukupan ya buk?

Informan : biasa

Peneliti : ini dulu sebelum ada Unej apa ya buk, tanahnya sebelum ada Unej?

Informan : perkampungan dulu sini

Peneliti : sawah gitu buk, ladang?

Informan : ya sawah, lapangan

Peneliti : ibuk gak punya sawah gitu?

Informan : gak punya

Peneliti : gak ada di luar?

- Informan : gak punya, gak punya apa-apa
- Peneliti : berarti sehari-hari cuma jualan itu ya buk?
- Informan : ya gak pasti kadang jualan kadang ndak, cucu sekolah di SMP 14
- Peneliti : ini punya motor ibuk?
- Informan : punya ya cuma itu jelek
- Peneliti : kredit atau cash dulu buk?
- Informan : beli, berapa dulu itu, ndak kredit takut
- Peneliti : beli baru dulu itu?
- Informan : iya baru berapa juta gitu
- Peneliti : itu nabung dulu buk?
- Informan : ya apa yang ditabung, untung cuma.. hahaha
- Peneliti : untungnya jualan?
- Informan : iya
- Peneliti : gak nabung di bank ya buk?
- Informan : ndak, apa yang mau ditabung buat makan sama anak sekolah TK itu
- Peneliti : ini cuma 3 rumah ya buk disini?
- Informan : iya, gak punya apa-apa saya
- Peneliti : ini kayunya ibuk?
- Informan : iya
- Peneliti : nyari buk?
- Informan : iya nyari, beli

Peneliti : dimana?

Informan : itu disana Tegal Gede

Peneliti : oh ibuk masih pake tungku?

Informan : iya tumang

Peneliti : gak pake kompor gas?

Informan : ya kalo masak nasi pake tungku,

Peneliti : kenapa buk? Hemat ya?

Informan : enakan pake tumang cepet,

Peneliti ; disini listriknya dari mana buk?

Informan : dari itu Pemda, di PLN dek

Peneliti : gak ikut sama Unej?

Informan : ndak beda

Peneliti : kalo masalah air buk?

Informan : ada disini kalo air, sumur

Peneliti : ada sumurnya pak?

Informan : iya ada

Peneliti : kalo sampah di mana buk buangnya?

Informan : sana itu warung, deketnya warung

Peneliti : yang rosokan itu?

Informan : iya

Peneliti : itu punya siapa buk rosokannya?

- Informan : itu buk haji
- Peneliti : bu haji? Itu haji?
- Informan : iya suaminya, gak ada sudah
- Peneliti : itu dulunya haji?
- Informan : iya dulu suaminya sekarang mati
- Peneliti : ini RT berapa buk disini?
- Informan : tahu RT berapa..
- Peneliti : ngikut mana buk RT nya?
- Informan : (RT berapa ini?) terusan jawa tujuh itu RT nya
- Peneliti : gak ngikut gang Citra pak?
- Informan : gak kalo sini beda sama gang Citra
- Peneliti : berarti gak sama ya pak ya?
- Informan : ndak, beda
- Peneliti : disini gak ada yang kerja di Unej buk?
- Informan : gak ada
- Peneliti : tapi orang Unej pegawainya sering main kesini?
- Informan : iya itu makan disitu
- Peneliti : akrab ya buk?
- Informan : iya
- Peneliti : kalo sama warga yang di gang Citra gimana? Sering main kesana?
- Informan : ndak, itu saudara semua yang di gang Citra



Peneliti : disini ada TPA gitu buk? Buat ngaji anak-anak gitu?

Informan : ya ada disana, di depan

Peneliti : yang ngajar siapa buk?

Informan : adek

Peneliti : adeknya ibuk?

Informan : iya

Peneliti : banyak buk yang ngaji?

Informan : iya banyak

Peneliti : jeruk apa ini buk?

Informan : jeruk nipis, ngambil?

Peneliti : hehe ndak buk

Informan : sudah?

Peneliti : iya sudah kalo ibu buru-buru, nanti bolrh kesini kan kapan-kapan

Informan : iya wes

Peneliti : makasih ya buk

Informan : iya, mampir ta?

Peneliti : ndak sudah, ibunya sibuk ntar kapan-kapan aja balik kesini

Informan : iya wes

Peneliti : makasih ya buk

Informan : iya

**Informan 3**

Peneliti : ini dengan bapak siapa ya?

Informan : pak Malik

Peneliti : pak Malik? Sudah lama pak tinggal disini?

Informan : ya sudah lama disini

Peneliti : ini rumahnya sebelah mana pak?

Informan : itu sebelah sana perkebunan itu

Peneliti : gang Citra?

Informan : iya gang Citra?

Peneliti : terus ini tempat?

Informan : ini ngampung saya

Peneliti : oh ngampung.. bapak jualan rosok ya?

Informan : ya gak jualan, nyari itu mbak, kalo udah banyak dijual saya

Peneliti : dimana pak?

Informan : apa?

Peneliti : jualnya

Informan : di teman saya

Peneliti : di mana itu pak?

Informan : di Kaliurang itu mbak, jalan Kaliurang

Peneliti : o iya ya.. berarti seharusnya nyari rosok ya pak?

Informan : gak nyari saya mbak, kalo ada rosok ya diambil, tukang sampah saya mbak

Peneliti : oh.. dari mana pak ngambil sampahnya?

Informan : sana Kalimantan

Peneliti : Kalimantan?

Informan : iya Kalimantan depannya DPR itu, sampai Soetardjo

Peneliti : udah lama pak kaya gini?

Informan : lama sudah, ada 20 tahun

Peneliti : 20 tahun? Bapaknya asli sini?

Informan : asli sini dulu sek gak ada kampusnya sini

Peneliti : dulu apa pak ini?

Informan : dulu sawah semua ini mbak, gak ada sekolahan, sini ini sawah

Peneliti : bapak punya sawah?

Informan : gak punya saya

Peneliti : kalo bapak sendiri lulusan apa dulu?

Informan : SD gak lulus saya Cuma sampai kelas 4

Peneliti : anaknya?

Informan : SMP

Peneliti : SMP sekarang?

Informan : iya

Peneliti : berapa anaknya?

Informan : dua

Peneliti : disini gak ada yang kuliah di Unej pak?

Informan : ada mbak

Peneliti : banyak pak?

Informan : iya banyak

Peneliti : ini kan udah lama ya pak Unej, gak ada bantuan gitu pak dari Unej buat warga disini?

Informan : gak ada, di sini mau dijual tapi gak ada harganya

Peneliti : oh di sini ini pak? Rumah bapak juga?

Informan : iya , kan ini gak dijual ini, mau dijual gak ada harganya, makanya tinggal ini dipertahankan. Dulu disini ini rumah ini

Peneliti : udah pada pindah tapi pak?

Informan : sini ini kan ada sumurnya, situ bundaran

Peneliti : dulu berarti belum ada jalannya ya pak ya?

Informan : belum, disitu ada sumurnya juga

Peneliti : banyak sumur ta pak dulu?

Informan : iya banyak dulu, deket sini

Peneliti : terus selama tinggal disini ada masalah apa pak?

Informan : ya cuma dari Unej itu dah

Peneliti : Cuma dari Unej aja?

Informan : iya, sebenarnya orang di sini pada pengen pindah, tapi disini gak cocok harganya sek mahal di luar gitu

Peneliti : tapi kalo misalkan cocok mau pindah ya pak?

Informan : iya, sini Cuma ditawar seribu lima ratus per meternya rumah saya kalo di Mastrip itu 4 juta 4,5 gitu, termasuk yang di pinggir jalan gitu 4,5. Itu kalo seribu lima ratus itu masih kotor mbak, belum di potong-potong

Peneliti : bangunannya gak dibeli ya?

Informan : iya

Peneliti : ini apa ya pak? Perkampungan gitu?

Informan : perkampungan, dulu sini kan banyak rumah-rumah sampai ke barat situ, udah pindah semua

Peneliti : ada berapa RT pak disini?

Informan : satu RT, 40 KK

Peneliti : 40?

Informan : ya ini,

Peneliti : ini gak ikut gang Citra ya pak?

Informan : ya ikut. Kalo ada undangan apa gitu ada 40 undangannya

Peneliti : acara apa pak?

Informan : ya acara- acara apa gitu, orang mati, manten, sini itu 40, 40 orang

Peneliti : kalo pas kematian gitu nguburnya di mana pak?

Informan : di sini.. itu gumuk

Peneliti : belakang FTP itu ya pak?

Informan : iya belakang FTP sebelah selatannya itu kan kuburan itu, khusus orang sini gak boleh orang luar

- Peneliti : tapi ada yang kerja di Unej pak warga sini?
- Informan : ya ada
- Peneliti : jadi apa pak kebanyakan?
- Informan : ya jadi penjaga malam gitu sih
- Peneliti : satpam gitu?
- Informan : satpam
- Peneliti : pak RT nya di mana pak rumahnya?
- Informan : ini di belakang ini, itu di sana
- Peneliti : deketnya jalan?
- Informan : iya depan jalan ini metok
- Peneliti : disini banyak yang punya ternak pak?
- Informan : ternak apa?
- Peneliti : hewan apa, ayam? Kambing?
- Informan : ya kalo sebelah sini ada, kalo di rumah saya gak ada
- Peneliti : tapi di sana ada kandang kambing ya pak kayanya?
- Informan : oh iya itu di sana
- Peneliti : punya siapa pak itu?
- Informan : punya ponakan saya
- Peneliti : pak RT itu ya?
- Informan : iya, itu sepupu saya RT nya itu, ponakan saya
- Peneliti : di sana masih saudara semua ya pak?



Informan : iya saudara semua itu

Peneliti : dulu berarti belum sedempet itu pak rumahnya?

Informan : iya belum, kalo itu memang punya sawah RT nya itu, tanahnya kan luas itu terus digadaikan, kan memang orang kaya dulu itu, kalo saya orang gak punya

Peneliti : di warga sini, ada yang paling kaya gak?

Informan : ya gak ada mbak

Peneliti : tapi katanya ada yang punya mobil ya pak?

Informan : ya sebelahnya RT nya itu, kakaknya, itu orang-orang kaya dek ada sawahnya

Peneliti : tapi kok masih tinggal di sini pak?

Informan : ya itu yang pertahankan, itu dulu yang mempertahankan tanah yang di tempati saya itu

Peneliti : yang bela?

Informan : yang bela itu, itu yang kuat gak ada itu sudah kabur semua orang-orang ya itu yang kuat, gak boleh sama itu dipertahankan

Peneliti : hubungannya sama apa.. warga kampus gimana pak? Orang-orang sini?

Informan : gak tahu ya mbak, ya pernah demo dulu itu

Peneliti : gara-gara masalah tanah itu?

Informan : ya gara-gara masalah tanah itu, malah benci, ya itu mau diuruki selokan itu gak boleh di dalam Unej harus sendiri-sendiri, gak boleh. Benci malah.

- Peneliti : terus kalo buang sampah di mana pak?
- Informan : ya di sana itu deketnya Pakusari sana
- Peneliti : tapi orang sini ada yang dibakar gak sampahnya?
- Informan : ya ada mbak kalo cuma dikit-dikit dibakar
- Peneliti : tapi rata-rata pake tukang sampah semua?
- Informan : iya tukang sampah semua, kalo dulu ya dibakar dibuang di sungai, kalo sekarang gak boleh dibuang di sungai
- Peneliti : per bulannya berapa pak?
- Informan : lima ratus
- Peneliti : lima ratus dari warga ini?
- Informan : iya warga, lewat RT tapi saya kalo saya tarik sendiri banyak itu
- Peneliti : warga sini ada yang nabung di bank gitu gak pak?
- Informan : ya ada mbak, banyak
- Peneliti : bapak sendiri nabung juga?
- Informan : ndak saya, nabung biasa orang kampung saya
- Peneliti : nabung sendiri pak?
- Informan : iya nabung sendiri, ikut-ikut arisan
- Peneliti : ada arisan pak di sini?
- Informan : iya banyak, ya ikut itu saya
- Peneliti : pengajian sini ada pak?
- Informan : ada, sering, tiap malam sini mbak

Peneliti : di mana pak?

Informan : ya pindah-pindah kalo pengajiannya

Peneliti : di rumah-rumah warga gitu?

Informan : iya, per rumah per rumah gitu pindah, orang jumat ada, rabu malam kamis ada, cuma yang gak ada saya malam sabtu sama malam rabu, kalo itu gak ada saya kosong, lainnya ada semua saya minggu sholawatan, malam senin

Peneliti : terus ini kok di bangun portal-portal ini gak ganggu warga pak?

Informan : ya cuma lewat saya

Peneliti : ya maksudnya warga kalo keluar-keluar apa gak terganggu

Informan : ya ndak, punya sini, cuma orang kampung gak ikut campur saya

Peneliti : bapak sendiri pernah kesulitan gak pas keluar apa pas masuk gitu?

Informan : ndak, itu dibangun perkebunan itu bertahun-tahun apa pernah saya masuk, gak pernah saya padahal rumah saya di belakang ini, gak pernah masuk saya udah lama kebun itu sebelum ada ini gak pernah masuk saya padahal deket sini gak tahu ada apanya di dalam ini perkebunan buah-buahan itu. Takut saya.

Peneliti : kenapa pak?

Informan : iya.. bukan kerja saya, kalo kerja saya iya berani masuk

Peneliti : tapi ada yang kerja di situ pak?

Informan : ada

Peneliti : warga sini mayoritas apa pak kerjanya?

Informan : sembarang itu mbak

Peneliti : apa pak?

Informan : ya satpam, ya di perkebunan itu yang banyak, jaga malam, banyak yang jaga malam

Peneliti : di sini banyak yang madura pak?

Informan : ya madura

Peneliti : madura semua?

Informan : iya

Peneliti : tapi ada yang pendatang gitu pak?

Informan : ya ada, pendatang ya anak-anak sekolah itu

Peneliti : mahasiswa ya yang kos-kos gitu?

Informan : iya mahasiswa yang kos, kalo yang sini kan asli madura, kalo sini dikit kan yang rame ya mahasiswa-mahasiswa itu

Peneliti : terus ini ada tokoh masyarakatnya gitu gak pak?

Informan : apanya? Tokoh masyarakat?

Peneliti : kaya pak kyai atau?

Informan : iya kyai ada

Peneliti : tapi bapak juga kenal warga lain, itu yang dekatnya FKIP itu?

Informan : ya kenal mbak kan dekat kan masih tetangga

Peneliti : kalo ngambil sampah gitu ya?

Informan : iya ngambil sampah

Peneliti : itu juga ke bapak?

Informan : iya, ke saya semua itu, dari dulu kan asli sini itu sebelahnya PKM

Peneliti : dulu apa pak?

Informan : lapangan dulu itu, memang dulu sebelum ada kampus udah ada PKM itu

Peneliti : dulu yang dibangun kampusnya sebelah mana pak?

Informan : dulu yang pertama itu SOSPOL itu mbak sama FKIP 1, itu yang pertama itu saya masih kecil itu sudah ada itu 3, FKIP, SOSPOL, sama Sastra itu

Peneliti : di mana pak sastra?

Informan : sudah pindah ke jalan Jawa itu

Peneliti : kalo dulu?

Informan : ini farmasi, kalo SOSPOL nya dulu sini depan farmasi

Peneliti : itu FKM?

Informan : iya FKM, dulu SOSPOL itu mbak cuma 3 itu dulu saya masih kecil

Peneliti : terus mulai dibangun ini mulai tahun berapa pak?

Informan : gak ada sini dulu sawah semua cuma itu dulu kampusnya

Peneliti : terus mulai banyak dibangun ini kapan pak?

Informan : lama sudah

Peneliti : katanya gang Citra itu kalo musim kemarau kekeringan ya pak?

Informan : iya.. itu kan banyak anak kos disana itu, ya itu banyak yang kos itu, ya terus ngambil air disini ini

Peneliti : orang-orang pada kesini ini?

Informan : iya pada kesini pakai gerobak, sepeda kasian itu yang kos-kos disitu, siang malam

Peneliti : ngantri?

Informan : ngantri itu, saya itu jam tiga, jam dua itu jam satu malam cari air disini sudah banyak itu orang-orang ngantri mau berangkat jam berapa saya, cuma sumur satu ini sama orang-orang yang diambil

Peneliti : di sana jarang sumur ta pak di gang Citra?

Informan : banyak tapi ya asat mbak, gak ada airnya kalo kemarau

Peneliti : sumur bor atau biasa pak?

Informan : biasa, ya sulitnya kalo udah musim kemarau itu susah nyari air, susah

Peneliti : tapi orang sini ndak ya pak?

Informan : ndak pernah orang sini, ndak pernah asat ya cuma gang Citra itu. Dulu sini kan ada kalinya

Peneliti : o ada kalinya dulu pak?

Informan : ya kali seperti ini kan

Peneliti : ngalir gitu?

Informan : iya ngalir kan dulu masih ada sawah itu dulu kan depannya FKG itu kan ada kalinya

Peneliti : o bersih ya pak airnya?

Informan : iya dulu, kan sekarang masih ada itu sebelahnya itu ya itu mati sudah itu dulu enak

Peneliti : itu mulai dibangun Unej itu ya pak mulai kekeringan?



Informan : iya kekeringan, makanya sumur ini gak boleh ditutup, kalo ditutup ya dimassa, udah berapa kali dulu itu dimassa

Peneliti : mau ditutup sama Unej?

Informan : iya sama Unej, ndak berani Unejnya dimassa sama gang Citra itu

Peneliti : demo pak?

Informan : demo, berapa kali demo bawa clurit bawa ini banyak

Peneliti : semua warga gitu?

Informan : iya waktu dibangun bunderan itu mbak

Peneliti : demonya dimana pak? Di sini?

Informan : iya di sini semua

Peneliti : banyak satpam juga berarti?

Informan : banyak satpam, sama pakai pengeras suara itu ya ke sini semua, sumur di timur mau ditutup katanya ayo kesana-kesana orang-orang gitu diumumkan.. haahaha langsung itu

Peneliti : langsung lari kesini semua?

Informan : iya langsung kesini semua, takut, pemborongnya takut lari semua yang waktu garap ini

Peneliti : tukangnya bukan dari warga sini?

Informan : bukan, orang luar. Makanya gak ditutup ini, boleh ditutup asal dikasih kali lagi katanya, asal bisa ngambil air. Di sana harus dibuatkan kali lagi katanya

Peneliti : ini pohon ringin ya pak?

Informan : iya

Peneliti : udah dari dulu berarti?

Informan : ya baru saja

Peneliti : dulu kaya gak ada pohon ya pak? Apa pas dibangun bunderan ini?

Informan : iya masih baru

Peneliti : berarti warga sering demo pak kalo mau bangun-bangun gitu?

Informan : iya, takut ini, Unejnya ngambil disini kalo nyiram-nyiram kembang itu pakai *tossa*, kan buat nyiram kembang kan itu pakai *tossa-tossa*

Peneliti : o ngambilnya di sini?

Informan : iya ngambilnya di sini itu pakai *tossa-tossa* disedot pakai mesin, makanya iri orang sini, benci, gak ada habis diambil pakai *tossa* itu habis sampai ke tanahnya itu, paling tiga sampai lima menit ada lagi airnya

Peneliti : dalem ta pak?

Informan : enggak, gak sampai dua meter

Peneliti : tapi lebar pak?

Informan : ya biasa mbak

Peneliti : dulu masih kubangan gitu pak?

Informan : iya, makanya dikasih tutup sama Unej

Peneliti : sini kaya gini sepi ya pak?

Informan : sepi sekarang kan liburan

Peneliti : kalo mahasiswa pulang gitu sepi banget ya pak?

Informan : sepi, temunya sudah hari raya itu, malam hari raya sudah orang sini semua yang ada, jalan-jalan Kalimantan itu gak ada sepeda, ketemuna sudah hari raya itu

Peneliti : berarti cuma bapak yang nyari sampah di gang Citra itu?

Informan : iya, warung-warung depan ini kalo rumah saya ndak dibuang sendiri

Peneliti : dibuang kemana pak?

Informan : ya ada, kakak saya yang buang

Peneliti : ya sudah makasih ya pak, maaf mengganggu waktunya, iya nanti kapan-kapan boleh ke sini lagi ya pak

Informan : iya

#### **Informan 4**

Peneliti : ini dengan ibuk siapa ya?

Informan : bu Adin

Peneliti : bu Adin? Sudah lama tinggal di sini bu

Informan : ya kelahiran sini dek

Peneliti : o asli sini?

Informan : iya asli sini

Peneliti : itu ibunya?

Informan : iya.. emang penduduk sini, asli sini

Peneliti : o iya iya.. asli madura ya buk ya?

Informan : iya madura dek

- Peneliti : madura semua disini buk?
- Informan : iya madura, yang gak madura ya pendatang itu, sini kan di kontrakkan.
- Peneliti : terus ini ibuk kerjanya apa aja ya? Warung ini?
- Informan : ibuk yang warung, saya gak ada dek duduk-duduk dek
- Peneliti : satu rumah orang berapa ini buk?
- Informan : ya cuma ibuk sendiri, saya itu punya suami ikut suami
- Peneliti : dimana?
- Informan : ini di sini
- Peneliti : suaminya kerja apa buk?
- Informan : ya kalo disuruh orang ya kerja kalo ndak disuruh ya ndak
- Peneliti : o serabutan?
- Informan : iya serabutan
- Peneliti : rata-rata warga di sini kerjanya apa buk?
- Informan : ya macam-macam dek, ada yang ngantor, ada yang kuli ada yang cuma duduk-duduk
- Peneliti : sawah gitu buk?
- Informan : mana ada sawah di sini
- Peneliti : ya mungkin ada ladangnya di luar sana buk
- Informan : gak ada dek
- Peneliti : gak punya ternak ta buk?
- Informan : gak ada, kan di dalam kamus dilarang

Peneliti : depan sini kan ada buk?

Informan : ya itu kan lain, kamingnya. Gak ada dek gak ada tempatnya. Ternak itu nak kalo punya suami ternak dah, ahahaha

Peneliti : hahahaha

Informan : gak ada sini dek, kalo yang kerja satpam ya enak

Peneliti : ada sini buk?

Informan : ada, ada yang kerja di Fisip sini

Peneliti : pegawai atau?

Informan : PNS dek, banyak sudah yang PNS

Peneliti : mana buk?

Informan : kaya di sini ya.. pak RW itu kan PNS, ini PNS juga punya mobil. Ibuk gak punya suami mati. Di sini PNS di belakang PNS, kalo gak kantor ya tukang becak. Meskipun gak PNS kan punya pensiunan kan mendingan, kalo sini? Gak punya bulanan ndak punya

Peneliti : yang penting cukup, sehat

Informan : iya, ibuk mulai dulu berapa tahun sampai sekarang cari sendiri sampai ini tua, nyari sendiri ibuk, sampai punya cucu enam cari sendiri

Peneliti : itu ibuk cari sendiri tapi lho bendel-bendelnya (emas) besar

Informan : ya itu pengen dek, ada sisa buat makan taruh, orang pengen masak mau dimakan terus dek, ntar kalo pas sakit dapet dari mana

Peneliti : kan kalo emas gitu kan mati kan buk, jadi kan enak harganya semisal mau dijual.

Terus pendidikannya warga di sini apa ya buk rata-rata?

- Informan : ada yang SMP, kalo sebelah sana kuliah
- Peneliti : ada yang punya anak di kuliah kan di Unej gitu buk?
- Informan : o iya kuliah semua itu dek, yang sebelah sana, kalo sebelah sini gak. Kalo sebelah sini SMA, kalo sebelah sana kuliah. Kalo sini ke sini rata-rata SMP, SMA
- Peneliti : yang anaknya PNS tadi ya yang kuliah?
- Informan : iya.. apa dek yang mau dibuat bayar buat makan aja susah. Kalo orang yang tidak tahu ya sini itu enak, padahal ya sama saja
- Peneliti : terus gimana buk orang-orang sini sama warga kampus gitu, hubungannya?
- Informan : maksudnya?
- Peneliti : ya apa baik atau ada masalah
- Informan : ya ndak dek
- Peneliti : gak pernah merasa terganggu sama adanya kampus?
- Informan : malah ada kampus malah alhamdulillah ada yang kos, ada rumah yang dikontrakkan, ada anak-anak
- Peneliti : ibuk punya kos-kosan apa kontrakan ta?
- Informan : mana ada? Dulu sebelum ada kampus sini ya enak ibuk, nanam padi nanam.. sekarang huu.. gak bisa, jadi kampus semua, gak ada pekerjaan ibuk, sakit-sakitan sekarang
- Peneliti : dulu sini sawah ya buk?



Informan : sawah semua dulu semua ini, Soetardjo semua pertanian, Ekonomi sawah semua dulu. Pertama PKM yang dibangun, terus FKIP, SOSPOL, Fisip dulu kan SOSPOL dulu. SOSPOL sekarang Fisip dek?

Peneliti : iya sekarang Fisip

Informan : o iya SOSPOL, terus FKIP yang di depan sana FKIP satu sini, sekarang apa ya dek sini itu FK apa?

Peneliti : o FKM

Informan : o.. sawah itu dulu, dulu gak ada Jawa gak ada Mastrip sawah semua, sekarang dibangun apa SOSPOL, Fisip.. mlarat semua orang sini. Rumah semua ini, dulu gak beli beras ndak

Peneliti : berarti ini tanahnya ada yang dijual ya?

Informan : Cuma ini yang gak dijual ke kampus, ndak dijual sini ndak

Peneliti : Cuma ini yang gak mau dijual?

Informan : ndak dijual ndak mau mau beli dimana tanahnya

Peneliti : lagian denger-denger katanya belinya murah

Informan : iya Unej belinya murah dek

Peneliti : belinya murah bangunannya gak dihitung ya?

Informan : ya itu, udah pindah kemana orangnya sakit-sakitan. Ya itu dek Unejnya mintanya murah, gak nutut. Jadi apa ya kalo bangun rumahnya itu gak dibeli sama Unej

Peneliti : tanahnya aja?

Informan : iya, seumpamanya ya beli di desa ya harganya aja mahal di desa dek sek beli lainnya, kampus ini belinya cuma satu juta per meternya,

padahal kalo di Batu Raden sana lima juta per meternya. Kan murahan di sini kan, gak mau orang sini. Sini aja di depan situ ya mahal

Peneliti : depan mana?

Informan : itu lo yang mau masuk PKM, itu ya satu.. dua rumah dibeli 1M 600 itu dek

Peneliti : ada bangunannya?

Informan : iya tapi bangunannya jelek dek kecil-kecil lagi, makanya sini dibeli murah ya gak mau, ya itu denger-denger ya kalo dilihat di hp di internet gitu ya sini itu kaya di itu dek kaya taman gitu

Peneliti : taman?

Informan : iya dek kaya ini sebelah ini, sama Unej itu rencananya mau dibuat kaya itu

Peneliti : agrotek itu?

Informan : iya

Peneliti : mau ditanem-tanem kaya itu?

Informan : iya katanya mau dibuat gitu dek, kan liat itu kaya di komputer gitu anak kos-kosan itu yang ngajak, ayo lihat mbak, sini itu sama Unej rencana mau dibuat kaya gitu, kan kelihatan itu dek

Peneliti : depan itu kontrakan buk?

Informan : iya

Peneliti : cowok?

Informan : iya cowok semua, kalo sini yang cewek

Peneliti : yang punya?

Informan : ini dek

Peneliti : sebelahnya itu yang punya?

Informan : iya

Peneliti : berarti sebelumnya belum sedempet ini ya buk rumahnya?

Informan : iya

Peneliti : masih mencar-mencar gitu ya?

Informan : he'em

Peneliti : terus sejak ada Unej ini apa ada bantuan kepada warga gitu

Informan : gak ada, gak ada bantuan dek

Peneliti : malah mau dibeli itu ya tanahnya?

Informan : kalo dulu kan ini rumahnya ya kan rumah semua ini kan ke belakang rumah semua, itu dek kalo rumah satu dikasih dua, tapi itu bukan Unej yang beli, pak Haji Ali itu yang beli, jadi orang-orang itu mau. Ini Unej sekarang ya ndak mau soalnya murah, tukangnyanya aja berapa, iya tukangnyanya aja sekarang 70 ribu, makannya dek terus bahan bangunannya ndak nutut dek, saking dibeli mahal itu ya mau

Peneliti : makanya masih suka di sini ya buk?

Informan : ya iya dek, apalagi ini tanah apa tanah kelahiran

Peneliti : apalagi ada mahasiswa-mahasiswa ini ya buk bisa jualan-jualan

Informan : he'em

Peneliti : selama tinggal disini ada masalah apa buk yang dihadapi warga?

Informan : gak ada dek, masalah apa aman-aman saja

- Peneliti : gak pernah banjir buk sini?
- Informan : ndak pernah banjir, meskipun hujan siang malam gak ada banjir
- Peneliti : terus pembangunan portal itu mengganggu gak buk?
- Informan : portal yang mana dek?
- Peneliti : itu buk kalo malem katanya ditutup buk, palang-palang di perempatan situ
- Informan : iya kalo malam, ya warga sini ini repot kalo keluar malam, soalnya kan itu tutupnya jam berapa ya jam 10 ya dek
- Peneliti : iya tapi katanya belum ada jam 10 udah ditutup ya buk
- Informan : kadang belum jam 10 tutup, kalo pas jalan kaki enak, kalo pas bawa motor ndak bisa. Kalo seumpamanya ada acara apa gitu dek ya terganggu, kalo gak ada acara apa-apa ya ndak, kalo jalan kaki enak kalo bawa motor kan terganggu kan tertutup semua dek sana-sana
- Peneliti : iya dibangun portal semua, harus cari satpam dulu
- Informan : iya, tapi enak aman, tapi ya..
- Peneliti : itu belakang itu kos-kosan ta buk? Cowok?
- Informan : iya
- Peneliti : berapa orang?
- Informan : satu, iya udah selesai anak satu, tinggal satu. Sini lho dek paling aman sini, kan kalo naruh sepeda di depan ya ndak ada di dalem rumah
- Peneliti : kalo malem?
- Informan : malam, siang malam gak ada sepeda masuk rumah sini di depan semua

Peneliti : tapi ndak pernah kehilangan?

Informan : ndak, aman di sini pokoknya, gak ada. Ibuk mana kalo malem kunci pintu itu gak pernah ada orang masuk. Tapi kalo ditempatnya sampean jangan

Peneliti : iya buk

Informan : soalnya kan rumah saya kan di sebelah sananya dek

Peneliti : mana?

Informan : sana disebelahnya itu lho dek Kaliurang itu belok kesana itu, waterboom itu tahu sampean?

Peneliti : iya

Informan : iya sebelah sana, jangan macam-macam jangan naruh motor di depan ilang dek

Peneliti : anaknya ta buk?

Informan : iya

Peneliti : sudah punya anak berapa buk?

Informan : dua

Peneliti : ibunya?

Informan : ibunya dua, tapi sudah ikut suami semua

Peneliti : cewek?

Informan : cewek semua, yang satunya ada di Timika

Peneliti : wah.. ikut suaminya? Apa suaminya asli Timika?

Informan : orang Ambon

Peneliti : oh orang Ambon kerjanya di Timika?

Informan : iya kerjanya di Timika

Peneliti : satunya buk?

Informan : itu barusan kerjanya ya, disuruh orang ini ini

(jeda saat ada pembeli)

Peneliti : ini warganya sehari-harinya kaya gini ya buk?

Informan : iya

Peneliti : banyak tukang becak ya sini?

Informan : iya kerjanya becak, ya bangunan gitu itu

Peneliti : tukang bangunan gitu?

Informan : iya tukang bangunan, kuli, kerja di kantor-kantor jarang, cuma ini, pak RW itu, jarang kalo di sini

Peneliti : itu nyari kayu masih pakai tungku ta buk?

Informan : iya

Peneliti : belum pakai kompor gas gitu?

Informan : iya, kan kayu ndak usah beli kan

Peneliti : dimana buk?

Informan : gak usah beli kan cari di sini kan banyak kayu-kayu dikasih orang gitu

Peneliti : berarti masih ada yang pakai kayu?

Informan : iya banyak di sini ini, ini meski punya kos-kosan masih pakai

Peneliti : ibunya gak punya tungku?



Informan : enggak, kotor gak ada tempatnya di sini, enakan pakai kompor, masak langsung cop gitu

Peneliti : sini gak ada pengajian gitu buk?

Informan : ini tanggal 8 ta? Bulan apa bulan.. tapi ditaruh di masjid itu, masjid ini masjid..

Peneliti : pertanian?

Informan : iya pertanian, bulan..bulan..

Peneliti : bulan depan?

Informan : iya bulan depan tanggal 8

Peneliti : kalo mingguan gitu yasinan tahlilan?

Informan : o yasinan disitu, malem selasa cowok

Peneliti : ini yang cowok-cowok?

Informan : cowok-cowok, disini malem jumat cewek

Peneliti : di sini juga ada ngaji-ngaji TPQ gitu TPA?

Informan : banyak yang ngaji, tapi jauh ngajinya di musdang nasional anak kecil-kecil ya, terus di Batu Raden kalo ngaji di sini

Peneliti : o.. berarti nganterin ya buk tiap hari?

Informan : iya tiap hari, ya kalo di sini kyai nya sakit gak sembuh-sembuh mulai dulu itu

Peneliti : berarti dulu ngajinya di sini?

Informan : o banyak dulu orang ngaji di sini, ya itu terus sakit apa gak tau, makannya itu banyak tiap hari tapi ya gak keluar-keluar, keluarnya

cuma ke sumur wudhu, sakit apa gitu gak ngerti sampai gemuk orangnya

Peneliti : ada yang kerja di luar kota gitu buk?

Informan : gak ada, gak berani sini

Peneliti : yang jadi TKI juga gak ada buk?

Informan : gak ada. Gak boleh orang tuanya, cuma yang nekad anaknya ibuk yang ada dapet orang Ambon itu, lainnya gak boleh sama orang tuanya, kalo anaknya ibuk nekad ke Bali terus pas nyari lowongan pekerjaan terus langsung ke Papua itu, langsung dapet orang Papua, itu yang nekad

Peneliti : itu habis SMA ya buk langsung kerja?

Informan : padahal anaknya ibuk ndak SMA ndak, SD cuma

Peneliti : kerja di apa buk?

Informan : di.. dulu sekolah perawat di Timika terus jadi perawat di sana padahal SD cuma, perawat 4 tahun terus orang seneng ke anaknya ibuk, terus berhenti itu terus kawin sama orang itu

Peneliti : gak papa buk gak kerja kalo suaminya enak aja,

Informan : enakan suaminya kerja di Freeport

Peneliti : o... ya jelas

Informan : di Freeport mantunya ibuk

Peneliti : enak wes ibuk dijamin

Informan : kalo dulu nduk, ibuk cari makan susah singkong, sek jarang makan ibuk masih anak sek belum kerja disitu, o makannya ibuk repot, malah dikasih-kasih orang makannya ini, dulu kan ibuk sakit-sakitan pas

mbaknya itu sek belum nikah, terus anaknya ibuk itu kan yang dapet orang Timika punya anak 1 ditinggal sama suaminya umur 2 bulan ditinggal, pas anak-anaknya ibuk tinggal ke Bali terus sama ibuk susah cari makan ibuk susah, pas jadi pembantu di warung depan sana, bawa itu digendong cucu yang cowok itu, kerja ibuk kan naik-naik ke atas sana itu terus turun jauh sekali pengen makan kok ya susah, pokok dulu ibuk gak gini dah nduk, pas anaknya ibuk dapet orang itu, dibantu tiap bulan, alhamdulillah wes bisa gini-gini, katanya anaknya ibuk yang Papua, masak buk jadi orang nangis terus ya ndak, katanya anaknya ibuk

Peneliti : ini dibangun baru buk?

Informan : bukan baru ini nduk, dapat berapa tahun ya, 35 tahun ini rumah ini

Peneliti : tapi rata-rata udah pakai tembok ya buk

Informan : iya tembok

Peneliti : udah kramikan

Informan : rata-rata tembok, sekarang beli gedhek, gedheknnya mahal satu tahun diganti

Peneliti : itu apa juga ditinggali buk, yang deketnya pintu masuk itu yang deketnya bengkel itu kan ada gedhek-gedhek itu

Informan : mana nduk?

Peneliti : kan itu ada bengkel ya buk, terus sebelahnya itu yang gedhek itu

Informan : ya gedhek itu anunya ayam itu kandangnya ayam itu bukan rumahnya orang, kandangnya ayam disini gedhek-gedhek ini

Peneliti : o.. ibuk ndak punya ayam?

Informan : ndak taruh dimana, sudah pas ini tempatnya rumah pas gak bisa naruh apa-apa

Peneliti : itu yang bangun siapa buk kaya parkiran di depan sana itu

Informan : mana?

Peneliti : yang di depan itu kaya parkiran itu

Informan : mana nduk?

Peneliti : itu sebelumnya mushola

Informan : ya itu tempatnya mobil itu

Peneliti : o tempatnya mobil itu

Informan : iya punyanya rumah itu, yang punya rumah di sini itu yang katanya mbaknya PNS

Peneliti : tapi kok masih seneng tinggal di sini ya buk PNS

Informan : iya, ndak tahu rumahnya kaya itu, rumahnya satu cuma itu orangnya banyak yang cewek-cewek dua yang sudah punya anak kecil-kecil, yang PNS itu ndak kawin umurnya 36 tahun 37 paling yang punya mobil, pokoknya bapaknya ibunya situ kumpul semua berapa

Peneliti : berarti berapa keluarga itu buk?

Informan : 9 orang itu satu rumah padahal rumahnya kecil 9 orang, kalo ibuk sendirian disini cuma anak kos satu, bingung ibuk. Enak tapi tidur di sini tidur di situ, ndak rame-rame 9 orang itu

Peneliti : itu gak ada yang mencar ta buk setelah nikah?

Informan : ndak ada

Peneliti : gak ada yang ikut suaminya

Informan : padahal itu bukan orang ndak punya itu, suaminya yang namanya Pipin di pelayaran itu dek

Peneliti : o.. kok gak pindah

Informan : gak tahu ndak, tapi ya kaya kakaknya itu dibelikan rumah

Peneliti : kakaknya?

Informan : iya kakaknya yang suaminya pelayaran itu, itu dibelikan rumah dia sendiri gak punya rumah malah yang kerja di pelayaran itu gak punya rumah, pokoknya punya gaji semua kakaknya yang PNS, bapaknya ya gitu PNS tapi pensiun, suaminya Uum kerjanya di Bali, tapi seneng kaya gitu kumpul-kumpul

Peneliti : itu madura juga buk?

Informan : iya madura. Ya itu, kaya suaminya itu kan orang Banyuwangi dek, ya suaminya itu

Peneliti : asli sini ya buk berarti

Informan : asli sini, kerjanya tapi di Bali, datang itu sekarang, kalo datang semua itu 9 orang sama anak kecilnya, kalo nangis semua itu yang kecil-kecil rame, gak mau mencar-mencar beli rumah di btpn an ta kredit kan gitu, tanah dibelakang, tanah kosong punya situ digarap kenapa, kalo disitu itu dek orang mampu semua pokonya itu daerah ini semua itu ke belakang mampu punya sawah punya ini di mana-mana. Ibuk ndak dek, ndak kerja ndak makan, meski sakit ini ibuk ya jualan kulakan padahal ibuk sakit baru sembuh, tapi jualan itu sepi dek, kadang sehari dapat 60 ribu itu bukan hasilnya, semuanya itu daripada diam dek

Peneliti : iya

Informan : ibuk kan gak sehat biar katanya anaknya ibuk yang sana biar jualan buk, ada orang beli bangun timbang tidur terus gitu

Peneliti : iya buk buat kesibukan. Tapi banyak yang punya motor ya buk sini?

Informan : punya semua sini

Peneliti : banyak yang kredit atau?

Informan : ya cash dek, orang itu bukan beli barunya

Peneliti : secondnya?

Informan : iya, ada yang 3 juta ada yang 2 juta ada yang 1 juta beli itu, kan bekas itu

Peneliti : bukan baru ya buk

Informan : bukan, ndak ada yang beli baru, gak ada yang beli baru disini, cuma ya itu yang beli baru itu, yang orang mampu itu

Peneliti : o berarti itu yang paling kaya?

Informan : iya paling kaya itu, beli mobil dapat berapa bulan ganti, sana-sana itu beli ndak beli longsor. Kalo kaya keluarga saya di sini itu dek tabungan kan kalo lainnya ke bank, ya itu cuma mas itu dek, sama kaya saya ini kalo gak ngumpulkan gitu anak tambah besar ntar lagi ada yang masuk TK tahun depan lagi mau masuk SMP mau dapat dari mana ya itu dek, kalo ada sisa yang dibuat makan ya ditabung saya

Peneliti : nabungnya di bank?

Informan : ya ndak dek apa yang mau ditabung. Nabungnya itu beli emas 10 gram gitu gak kaya lainnya dek, ya gitu dek kalo anak mau masuk SMP kan enak dijual, ditabung di bank dapat dari mana. Tapi kalo ada sisa yang buat makan itu, kalo ndak ada a ndak dek



Peneliti : tapi ada yang nabung di bank buk orang sini?

Informan : ndak tahu, pokoknya sini ke belakang itu nabung di bank, ya kalo di sini cuma becak, tukang nambal sepeda bengkel, nabung apa buat makan setiap hari aja cukup udah untung

Peneliti : tapi gak ikut arisan gitu buk?

Informan : pengajian itu dek

Peneliti : pengajian sama arisan? Tapi gak ikut gitu buk?

Informan : itu 5 ribu satu minggu, itu 5 ribu itu masih potong, yang seribu gitu ya buat kas anak yatim, tinggal 4 ribu itu cuma dek

Peneliti : terus dapetnya berapa?

Informan : aduh.. berapa dapetnya cuma 540 ribu, berapa tahun itu nduk, orangnya 190 ta? Tapi di sana itu gang Batu Raden itu

Peneliti : kalo di sini gak ada buk?

Informan : gak ada di sini sampai tua itu kalo dapat cuma 5 ribu masih dipotong kas dipotong ini. Mau ikut yang besar ya iya kalo pas ada uang kalo ndak ada itu dek takutnya

Peneliti : kalo listriknya gimana buk sini?

Informan : punya sendiri

Peneliti : tapi di sini ada posyandu ya buk ya?

Informan : ya ada, ini ibunya bu kader

Peneliti : tapi posandunya cuma anak-anak?

Informan : iya

Peneliti : o posyandu anak aja buk? gak ada posandu lansia?

Informan : ndak, itu dek cuma tes itu tes darah itu dek,

Peneliti : o kalo lansia cuma tes darah?

Informan : iya, kalo posyandu lansia itu kaya apa dek?

Peneliti : ya itu ibuk-ibuk lansia gitu

Informan : ndak, maksudnya gimana itu?

Peneliti : kurang paham juga sih buk, cuma kemarin pas di Probolinggo itu ada posyandu lansia kaya gitu, itu kaya tes darah, tes apa gitu

Peneliti : yang kos disini makannya di luar buk?

Informan : iya, kalo dulu masih jarang warung gitu makan ke ibuk dek, dulu kan dikoskan, gak ada anak ibuk kan masih sehat ibuk ndak jualan sini kan kamar-kamar, ibuk di belakang. Masih makan ke ibuk dulu masih sehat sekarang ndak. Kos-kosan di belakang itu juga makan di sini makan ke ibuk pokoknya ndak narik apa-apa itu lauknya diitung sama ibuk, kalo nasinya itu ambil sendiri anak-anak sama sayurnya itu diitung kalo lauk-lauk. Makan di warung murah ya, itu di belakang murah-murah

Peneliti : dimana buk?

Informan : ini di belakang sini, ada warung. Masak sendiri sampean?

Peneliti : ya kadang masak, kadang beli

Informan : ya kalo beli lauk di sini murah-murah

Peneliti : di jalan depannya pak RT itu ta?

Informan : iya pokoknya di belakang itu warung dua itu murah-murah, nasinya banyak itu mesti gak habis. Ada yang 4000, 4500 ada telur, tongkol,

tahu tempe, jagung itu, sayur macam-macam. Kalo nasi soto itu 5000 tapi banyak dek, lengkap dek, itu kalo cewek gak habis. Tapi ya dek kalo dibagiannya Tidar ya, mahal-mahal ya?

Peneliti : iya mahal

Informan : iya sama kaya

Peneliti : iya soalnya kan perumahan sana

Informan : iya mahal sana, kalo sini murah orang beli sampai antri

Peneliti : di sini airnya dari mana ya buk?

Informan : dari sumur dek

Peneliti : o di rumahnya ada sumur? Tiap rumah ada?

Informan : ada sumurnya semua. Soalnya kalo PAM kan gak bisa sini kalo PDAM

Peneliti : kenapa?

Informan : soalnya kan lewat tanahnya kampus, gak boleh sama Unej, itu aja pakai sumur ngebor gak keluar sini, karena kan lebih dalam punyaanya Unej. Unej kan pinter dek, Unej pakai mesin ngebornya itu. Sini kalo kemarau gak ada air

Peneliti : kekeringan buk?

Informan : iya nyari air kemana-mana

Peneliti : dimana buk nyarinya?

Informan : ya gak tahu ibuk beli sama tukang becak itu

Peneliti : o tukang becaknya jualan air juga?

Informan : iya kadang pakai itu ada yang pakai tong

Peneliti : berapa buk per gurigen gitu?

Informan : ibuk kan siap-siap gurijen sampai 14 gurigen

Peneliti : berapa per gurijennya?

Informan : 3 ribu, tiap hari itu bbayar 15 ribu ke orang pokoknya kalo itu ya, kemarin kan ndak kemarau, hujan terus ya ndak dek

Peneliti : tapi airnya bersih buk?

Informan : ia bersih, ambil disitu cari orang itu sek cari juga, nyari ke sumurnya orang-orang itu minta ke Mastrip kemana gitu dijual, cewek cowok di sini kalo kemarau nyari air, bawa becak orang cewek itu bisa dari sana FTP, kan ada itu dek FTP ada sumur

Peneliti : o bunderan itu ta?

Informan : iya itu kan ada jalan yang ditutupin itu ya, sumur itu dek ambil disana

Peneliti : ndak pernah kekeringan ta buk sana?

Informan : ndak situ, kan sumurnya orang yang pindah ke Mastrip itu, tapi harus antre kalo malam jarang tidur orang-orang

Peneliti : antri gitu?

Informan : iya cowok cewek, sampai bawa kasur kesana orang-orang, jaga di sana kalo malam. Biasanya ya buat belanja, ini buat beli air, jadi belanjanya ngirit. Ibuk ndak pernah nyari gak kuat, beli ibuk

Peneliti : kalo buang-buang sampah gitu dimana buk?

Informan : bayar dek, ada

Peneliti : o ada tukang sampahnya?

Informan : iya

Peneliti : berapa buk per bulan?

Informan : 15 ribu, ndak per rumah banyak orang-orang itu dibuang di sana dilepar

Peneliti : kalo ibuk sampah?

Informan : iya, pertama ibuk. Ya mau bayar ya bayar listrik, bayar sampah itu, bayar sembarang itu

Peneliti : iya semuanya kan per bulan. Tapi ada yang dibakar gitu buk sampahnya?

Informan : iya ada di dalam pagar punya Unej. Sini gak boleh dibuang di sana saking orangnya, ndak pakai tukang sampah itu orang-orang, eman. Itu dek orang-orang yang pakai tukang sampah ya tukang sampah, kalo gak ya dibuang kesana

Peneliti : pokok gak ketahuan gitu ya buk?

Informan : iya, sini orang banyak cuma berapa orang yang bayar

Peneliti : pernah di marahi gak buk sama Unej?

Informan : itu kan sudah dikasih bacaan sek tetep orangnya maksa

Peneliti : ngeyel ya buk,

Informan : iya, ibuk ndak timbang dimarahi orang

Peneliti : dipagerin itu ya buk ya

Informan : iya sampai dipagerin masih tetep dibuangin. Dulu kan gak dipagerin gitu

Peneliti : o baru buk itu magernya?

Informan : ndak lama sudah. Apalagi itu dek pas musim kering mana masih buat beli air, bayar sampah, listrik. Uang yang mana yang mau dibuat bayar, kan iya dek iya kalo penghasilan tetap wong itu penghasilannya tidak tetap. Bayarnya tiap bulan 450 ribu, ibuk kan 450 ribu tiap bulan airnya. 15 ribu satu hari airnya, 450 ribu. Listriky 90 ribu, sampahnya 15 ribu, TV kabelnya 25 ribu, berapa satu bulan itu. Apa yang mau dibuat bayar gitu dek

Peneliti : Unej gak bantu ya buk?

Informan : gak bantu, kan pernah itu PDAM itu, ayo fotokopi KTP nya kumpulkan ke pak RW, terus gak boleh sama Unej. Berapa itu 600 ribu pokoknya jadi, eh gak boleh. Timbang itu kan beli-beli air kan enak bayar 600 ribu kan sampai umurnya ibuk, makanya males dikoskan takut ndak ada air ibuk, iya kalo pas ndak kemarau enak, kalo pas kemarau, kan masa ibuk cukup 15 ribu satu hari kan ndak cukup

Peneliti : iya yang ngekos juga

Informan : iya kalo dikontrakkan kan gak cukup satu hari, kalo ibuk sendiri satu jurigen kan cukup sehari mandi sama wudhunya wes. Mandi dikit-dikit satu kali sehari, irit. Kalo kosan, mandi satu kali 2 jurigen kan 6 ribu, kalo satu bulan? Kan lain masih kalo BAB siramnya itu

Peneliti : jadi pada beli semua ya buk kalo kemarau

Informan : ya ndak ndek, ini ada depan ini gak pernah. Ini gak beli kan sumurnya berapa ini

Peneliti : sumur bor buk?

Informan : ndak, tapi kan maju sini sumurnya

Peneliti : gak minta situ aja buk? Gak boleh?



Informan : malah kalo itu ya, ini padahal saudara ini dek

Peneliti : gak boleh buk? Pelit?

Informan : itu ya kalo pas musim kering ya sampean gak mungkin percaya, ini lainnya bawa jurigen bawa becak, ini malah airnya dibuang-buang di depan rumahnya, iya di depan rumahnya pakai selang itu gini-giniin disiram terus manas-manasin orang padahal saudara itu, padahal gini ya daripada dibuang-buang sini kan banyak orang mbok ya dikasihkan, sedekah air gitu ya, kan mau sedekah uang gak ada sedekah lainnya gak ada ya sedekah air itu kan sama beramal, kan sama aja itu amal buat diri sendiri ya biar yang kuasa yang bales, malah dibuat itu disiram-siram in. Ini kan suda berdekatan ya, bukan ini yang disiram depan rumahnya yang basah itu. Sampai kata tetangga gitu kok gitu, saking dibuang-buang mending dikasihkan ke orang-orang gitu

Peneliti : emang gak baik sama tetangganya ta buk?

Informan : emang dari dulu di dalam terus, malah ibuk disangka tukang santet sama itu, padahal kan dulu itu pindahan dari Prosalina, adeknya ibuk itu dek. Di sana itu disangka tukang santet, sihir, terus pindah kesini bikin rumah di sini

Peneliti : baru berarti di sini?

Informan : ndak, udah berapa tahun. Sakit-sakitan itu istrinya, ibuk disangka padahal itu hamil itu dek, sakit-sakitan hamil itu disangka kena santet, padahal ibuk ndak tahu apa-apa ya diam lah ibuk, kata anaknya ibuk ya biarin lah buk

Peneliti : cuma orang itu ya buk yang gak enak?

Informan : iya cuma orang itu

Peneliti : kalo lainnya enak ya buk?

Informan : ya enak, pancen ibuk pertama di sini, mulai dulu ada bu Pur gak ada apa-apa sekarang rame ini

Peneliti : gak pernah main ta buk? Gak pernah nonggo gitu?

Informan : ndak pernah

Peneliti : itu suami istri gitu buk?

Informan : iya

Peneliti : kerjanya apa buk?

Informan : tukang bangunan, kalo suaminya datang baru nyapu baru buka pintunya, kan rumah dua itu rumahnya

Peneliti : ini dikoskan?

Informan : ini dikoskan, ini ditempati sendiri

## **Informan 5**

Peneliti : ini dengan bapak siapa ya?

Informan : apa?

Peneliti : namanya siapa pak?

Informan : pak Wiwin

Peneliti : pak Wiwin, asli sini pak?

Informan : iya asli sini saya

Peneliti : rumahnya di mana pak?

Informan : situ

Peneliti : warung itu pak?

- Informan : sana deketnya pak RW
- Peneliti : o deketnya pak RW
- Informan : iya, tahu?
- Peneliti : iya iya, pak Saini ya pak RW nya?
- Informan : iya, kos disana kamu?
- Peneliti : ndak, saya di Kalimantan. Bapak yang nambal ban itu ta?
- Informan : iya
- Peneliti : o, sudah lama pak tinggal disini?
- Informan : lama,
- Peneliti : berapa tahun kira-kira?
- Informan : ya 10 tahun lebih
- Peneliti : sebelum ada Unej udah disini pak?
- Informan : iya, saya kan asli sini
- Peneliti : bapak kerjanya sehari-hari nambal ban ya?
- Informan : iya
- Peneliti : umurnya sekarang berapa pak?
- Informan : ya 50 tahun an
- Peneliti : terus bapak dulu pendidikan terakhirnya apa ya?
- Informan : apanya?
- Peneliti : sekolahnya dulu?
- Informan : ndak, ndak sekolah saya
- Peneliti : terus rata-rata orang disini kerjanya apa ya pak?
- Informan : ya gak pasti, ada yang tukang becak, bangunan itu
- Peneliti : kalo bapak sendiri nambal ban sudah lama?
- Informan : iya lama
- Peneliti : punya sawah mungkin pak di luar?

- Informan : gak ada nduk
- Peneliti : gak ada yang punya sawah pak?
- Informan : gak ada, saya gak punya
- (jeda sambil mencabut paku dari kayu-kayu sisa bangunan)
- Peneliti : ini mau dijual kemana pak kayunya?
- Informan : ya kalo orang beli ya dijual
- Peneliti : buat kayu bakar atau apa pak?
- Informan : iya, buat kayu sendiri
- Peneliti : berapa pak jualnya satu iket gitu?
- Informan : 5 ribu
- Peneliti : 5 ribu?
- Informan : tapi bukan itu
- Peneliti : mana pak?
- Informan : iketan biasa, itu kebesaran
- Peneliti : anaknya masih sekolah pak?
- Informan : ndak, cuma satu kerja
- Peneliti : kerja apa pak?
- Informan : kerja bangunan
- Peneliti : dimana pak?
- Informan : kerja bangunan, sana di Kaliurang. Kalo yang, empat anak saya
- Peneliti : oh empat, lainnya dimana pak?
- Informan : yang tiga itu udah keluarga semua, sudah punya anak
- Peneliti : gak disini tapi pak tinggalnya?
- Informan : ya ada, sana di Rembangan
- Peneliti : Rembangan?

- Informan : iya, ada yang di Tegal Gede sana, terus kumpul sama saya satu, empat semua
- Peneliti : ini kan Unej udah lama ya pak, ada bantuan gak pak dari Unej?
- Informan : gak ada nak, ya sebenarnya ada, tapi itu gak semangat, kan kalo orang gak disalahin kan ada bantuan dari pemerintah. Kalo gak disalahin kan ada
- Peneliti : katanya mau dibeli ya pak tanah disini?
- Informan : ya mau dibeli tapi gak seimbang itu harganya
- Peneliti : harganya gak cocok ya pak?
- Informan : iya gak cocok, kalo diluar kan ndak ..
- Peneliti : ndak nyucuk?
- Informan : iya ndak nyucuk
- Peneliti : tapi banyak yang dijual ya pak, banyak yang sudah pindah sini?
- Informan : ini kan punya orang kampungan ini yang dipager semua
- Peneliti : itu punya orang sini pak?
- Informan : iya
- Peneliti : yang mager Unej tapi?
- Informan : ya Unej yang mageri, kan sawah itu
- Peneliti : berarti sebelum ada Unej sini apa pak dulu?
- Informan : ya kampungan nduk
- Peneliti : kampungan?
- Informan : iya kampungan semua ini, sawah
- Peneliti : di mana pak sawah?
- Informan : ini kan sawah, ini pertanian lurus kesana
- Peneliti : sawah semua ya pak?
- Informan : iya terus dibangun
- Peneliti : berarti dulu masih berapa kampus pak yang dibangun?

Informan : yang pertama itu gedung..

Peneliti : FKIP?

Informan : bukan

Peneliti : PKM?

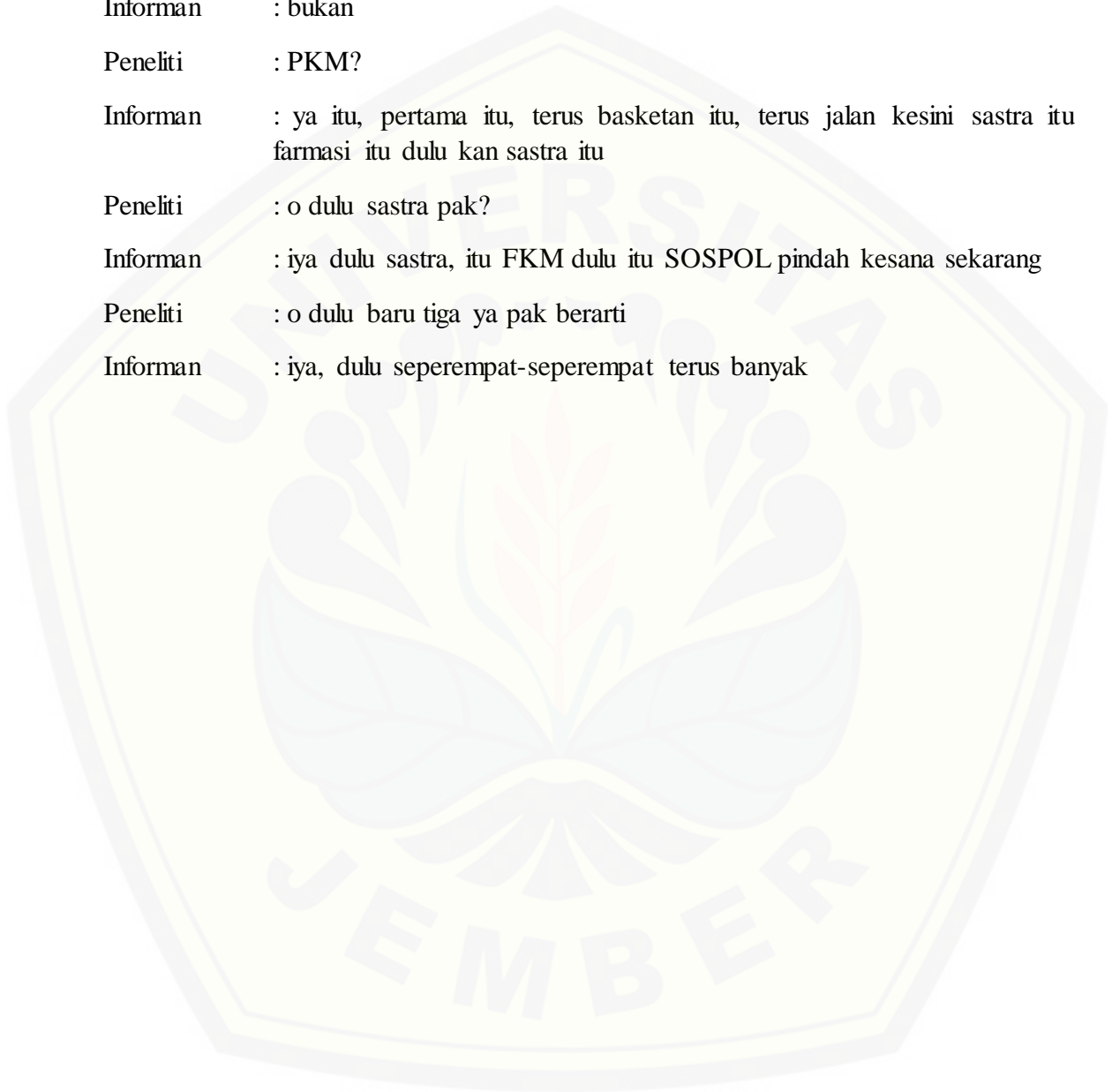
Informan : ya itu, pertama itu, terus basketan itu, terus jalan kesini sastra itu farmasi itu dulu kan sastra itu

Peneliti : o dulu sastra pak?

Informan : iya dulu sastra, itu FKM dulu itu SOSPOL pindah kesana sekarang

Peneliti : o dulu baru tiga ya pak berarti

Informan : iya, dulu seperempat-seperempat terus banyak





Lampiran 3. Foto-foto Penelitian






# Digital Repository Universitas Jember



## Lampiran 4. Surat Ijin Penelitian dari Lembaga Penelitian Universitas Jember

 **KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS JEMBER**  
**LEMBAGA PENELITIAN**  
Alamat : Jl. Kalimantan No. 37 Jember Telp. 0331-337818, 339385 Fax. 0331-337818  
e-Mail : penelitian.lemlit@unej.ac.id

---

Nomor : 0351 /UN25.3.1/LT/2017 10 Maret 2017  
Perihal : Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian


Yth. Kepala  
Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan  
Perlindungan Masyarakat Kabupaten Jember  
di -  
JEMBER

Memperhatikan surat Pengantar dari Pembantu Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember Nomor : 915/UN25.1.2/LT/2017 tanggal 6 Maret 2017, perihal ijin penelitian mahasiswa :



Nama / NIM : Diah Ayu Kusumaningsih / 130910302044  
Fakultas / Jurusan : FISIP / Sosiologi  
Alamat : Jl. Kalimantan X No. 23 a Jember / No Hp. 085331381747  
Judul Penelitian : Kampus di Tengah Kampus (Studi Kehidupan Orang Kampung di Tengah Wilayah Kampus Universitas Jember)  
Lokasi Penelitian : Kantor Kelurahan Sumbersari Kabupaten Jember  
Lama Penelitian : Dua Bulan (10 Maret – 10 Mei 2017)

maka kami mohon dengan hormat bantuan Saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul di atas.

Demikian atas kerjasama dan bantuan Saudara disampaikan terima kasih.


a.n Ketua  
Sekretaris,  
  
Dr. Zainuri, M.Si  
NIP 196403251989021001

**Tembusan Kepada Yth. :**  
1. Dekan Fak.ISIP Universitas Jember  
2. Mahasiswa ybs  
3. Arsip

   
CERTIFICATE NO : QMS/173



Lampiran 5. Surat Ijin Penelitian dari BAKESBANGPOL



**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
Jalan Letjen S Parman No. 89 ☎ 337853 Jember

---

Kepada  
Yth. Sdr. Camat Sumbersari Kab. Jember  
di -  
TEMPAT

**SURAT REKOMENDASI**  
Nomor : 072/2302/314/2017

Tentang  
**PENELITIAN**

Dasar : 1. Peraturan Daerah Kabupaten Jember No. 6 Tahun 2012 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Jember  
2. Peraturan Bupati Jember No. 46 Tahun 2014 tentang Pedoman Penerbitan Surat Rekomendasi Penelitian Kabupaten Jember.

Memperhatikan : Surat Ketua Lembaga Penelitian Universitas Jember tanggal 10 Maret 2017 Nomor : 0351/UN25.3.1/LT/2017 perihal Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian

**MEREKOMENDASIKAN**


Nama / NIM. : Diah Ayu Kusumaningsih 130910302044  
Instansi : FISIP / Sosiologi / Universitas Jember  
Alamat : Jl. Kalimantan X/23 a Jember  
Keperluan : Mengadakan Penelitian dengan judul : "Kampus di Tengah Kampus (Studi Kehidupan Orang Kampus di Tengah Wilayah Kampus Universitas Jember)".  
Lokasi : Kelurahan Sumbersari Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember  
Waktu Kegiatan : Maret s/d Mei 2017

Apabila tidak bertentangan dengan kewenangan dan ketentuan yang berlaku, diharapkan Saudara memberi bantuan tempat dan atau data seperlunya untuk kegiatan dimaksud.  
Pelaksanaan Rekomendasi ini diberikan dengan ketentuan :

1. Kegiatan dimaksud benar-benar untuk kepentingan Pendidikan
2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik
3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Ditetapkan di : Jember  
Tanggal : 16-03-2017  
An. KEPALA BAKESBANG DAN POLITIK  
KABUPATEN JEMBER  
Kasubid. Kajian Eksos & Budaya

  
ACHMAD DAVID E.S.Sos  
NIP. 196909121996021001

Tembusan :  
Yth. Sdr. : 1. Ketua Lembaga Penelitian Unej;  
2. Yang Bersangkutan.

Lampiran 6. Surat Ijin Penelitian dari Kecamatan Sumbersari



**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER**  
**KECAMATAN SUMBERSARI**  
Jl. SRIWIJAYA NO. 21 TELP. (0331) 321013  
JEMBER 68127

---

Sumbersari, 20 Maret 2017

Nomor : 070 / **WS** / 35.09.03 / 2017  
Kepada :  
Sifat : Penting  
Yth. Sdr. Lurah Sumbersari  
Lampiran : -  
Di  
Perihal : **Ijin Penelitian** **SUMBERSARI**

Berdasarkan Surat dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Jember Nomor : 072/2302 /314/2017 tanggal 16 Maret 2017, perihal sebagaimana pada pokok surat.

Kaitan hal tersebut diatas diminta pada Saudara untuk memberikan bantuan data kepada :

N a m a / No. Induk : **Diah Ayu Kusumaningsih.** **130910302044**  
Instansi / Fak : FISIP / Sosiologi / Universitas Jember.  
Alamat : Jl. Kalimantan X/23 a Jember.  
Keperluan : Mengadakan Penelitian dengan judul :  
"Kampus di Tengah Kampus ( Studi Kehidupan Orang  
Kampus di Tengah Wilayah Kampus Universitas Jember)"  
Lokasi : Kelurahan Sumbersari Kecamatan Sumbersari Kab. Jember.  
W a k t u : **10 Maret 2017 s/d. 10 Mei 2017**

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

**CAMAT SUMBERSARI**  
  
**Dr. RUSLAN ABDUL GANI**  
Pembina Tk. I  
NIP. 19620328 199003 1 004

**Tembusan :**  
Yth. Sdr. : 1. Kepala Bakesbang dan Politik Kab. Jember.  
2. Ybs.  
3. Arsip.